



**ANALISIS EKOWISATA SAWAH LUKIS TERHADAP
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI
DI DESA CENGKEH TURI
KECAMATAN BINJAI UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SOPHIE HASTIRA

1915210102

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL

: ANALISIS EKOWISATA SAWAH LUKIS TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT PETANI DI DESA CENGKEH TURI KECAMATAN BINJAI
UTARA

NAMA : SOPHIE HASTIRA
N.P.M : 1915210102
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
TANGGAL KELULUSAN : 06 April 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si.

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Dr. E Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Uswatun Hasanah, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

NAMA : SOPHIE HASTIRA
NPM : 1915210102
PROGRAM STUDI : Ekonomi Pembangunan
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
JUDUL : ANALISIS EKOWISATA SAWAH LUKIS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI DI DESA CENGKEH TURI KECAMATAN BINJAI UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengahli-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya Skripsi ini rnelalui intettet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Penyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 2024



SOPHIE HASTIRA

NPM : 1915210102

SURAT PERNYATAAN

SAYA YANG BERTANDA TANGAN DIBAWAH INI :

NAMA : Sophie Hastira
NPM : 1915210102
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS EKOWISATA SAWAH LUKIS
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
PETANI DI DESA CENGKEH TURI KECAMATAN
BINJAI UTARA

Dengan ini saya mengajukan permohonan saya untuk mengikuti ujian sarjana penuh di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan apabila diperlukan.



Sophie Hastira

1915210102

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Analisis Ekowisata Sawah Lukis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis Ekowisata, Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, Sarana Prasarana, dan Pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat petani dengan metode CFA (Confirmatory Factor Analysis) dan Regresi Linier Berganda. Jumlah sampel yang digunakan 100 petani data yang dikumpulkan dengan menyebarkan angket dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 24.0. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji hipotesis variabel Ekowisata, Sarana dan Prasarana, dan Wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani. Kemudian variabel Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, dan Pendapatan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Rotated component matrix diketahui ada tujuh faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan adalah tiga faktor yang berasal dari komponen pertama ekowisata, komponen kedua sarana dan prasarana, dan komponen ketiga wisatawan.

Kata Kunci : Ekowisata, tenaga kerja, modal, luas lahan, sarana dan prasarana, wisatawan, pendapatan. Dan kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT

This research was motivated by the Ecotourism Analysis of Painted Rice Fields on the Welfare of Farming Communities in Cengkeh Turi Village, North Binjai District. The purpose of the study is to determine and analyze Ecotourism, Labor, Capital, Land Area, Infrastructure, and Income that affect the welfare of farming communities using the CFA (Confirmatory Factor Analysis) method and Beganda Linear Regression. The number of samples used was 100 data farmers collected by distributing questionnaires and data management using SPSS version 24.0. Based on the results of tests conducted with hypothesis tests of Ecotourism, Facilities and Infrastructure variables, and Tourists have a significant effect on the welfare of farming communities. Then the variables of Labor, Capital, Land Area, and Income are not significant to the welfare of the farming community. The results showed that the value of the Rotated component matrix is known to have seven factors, so what is feasible to affect welfare are three factors derived from the first component of ecotourism, the second component of facilities and infrastructure, and the third component of tourists.

Keywords: Ecotourism, labor, capital, land area, facilities and infrastructure, tourists, income. And community welfare

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan hidayah nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Ekowisata Sawah Lukis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara” Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Muhammad Isa Indrawan,SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Assoc.Prof.Dr.E.Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bu Wahyu Indah Sari, S.E., M.Si. Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr.E Diwayana Putri Nasution, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Uswatun Hasanah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Kepada seluruh Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan terima kasih untuk semua ilmu yang telah diajarkan di masa perkuliahan ini
7. Untuk Orang Tua Tercinta Papa Alm Legimin dan Mamak Mery Masyitah, terima kasih yang tak terhingga ku persembahkan kepada papa dan mamak yang telah mendoakan serta memberikan kasih sayang yang tulus dan

dukungan agar tetap semangat untuk menempuh pendidikan sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliahnya sampai selesai.

8. Untuk saudara kandung Abang Arya Wibisono, terima kasih sudah mendoakan, memberikan dukungan serta semangat dan motivasi untuk berjuang sehingga penulis sampai dititik ini
9. Kepada Npm 1915210096 Nina Andriana, Npm 1915210134 Nur Apika Rizki, dan Npm 1915210050 Ika Widiani terima kasih telah berjuang bersama di masa perkuliahan ini, memberikan dukungan serta semangat kepada penulis. Semoga proses yang sudah kita hadapi akan menjadi bekal untuk kedepannya, penulis berharap sejauh apapun jarak kita nanti, harus ingat kita pernah melalui hal hal sulit bersama di dalam dunia perkuliahan ini dan semoga kita berjumpa kembali dengan versi terbaik di masa yang akan datang
10. Sahabat perjuangan Aiko Alannasroh Abdi, Andini Eka Malinda terima kasih atas dukungan, doa serta semangat sehingga penulis tidak pantang menyerah untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Kepada Pemilik NRP 10202002 terima kasih atas waktu, doa yang diberikan selama ini, serta dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Twais dan rekan rekan mahasiswa Ekonomi Pembangunan Stambuk 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi penulis.
13. Kepada masyarakat petani padi Desa Cengkeh Turi terima kasih telah memberi pelajaran hidup dan kebahagiaan selama proses penyebaran angket
14. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Terima kasih sudah melewati proses demi proses dalam

menyelesaikan perkuliahan sampai selesai, ini merupakan pencapaian yang tidak mudah dan harus dibanggakan untuk diri sendiri. Tetap percaya akan ada masa depan bagi semua yang bertahan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini.

Medan, 01 Februari 2024

Penulis
Sophie Hastira
1915210102

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN UJIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan	6
F. Manfaat	7
3. Keaslian Penulisan	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kesejahteraan Masyarakat Petani	9
B. Ekowisata.....	12
C. Tenaga Kerja.....	14
D. Modal	15
E. Luas Lahan.....	16
F. Sarana dan Prasarana	17
G. Wisatawan.....	19
H. Pendapatan	20
1. Penelitian Terdahulu	22
2. Kerangka Konseptual.....	30

Gambar 2. 1 Kerangka konseptual CFA.....	30
Gambar 2.2 1 Kerangka Konseptual Linear Berganda.....	31
3. Hipotesis.....	31
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi Dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
3. Definisi Operasional Variabel	34
B. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Validitas Data	40
2. Uji Realibilitas	40
3. Uji Asumsi Klasik	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi penelitian.....	44
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
a. Variabel Ekowisata (x1).....	48
b. Variabel Tenaga Kerja (x2)	49
c. Variabel Modal (x3).....	51
d. Variabel Luas Lahan (x4)	53
e) Sarana dan Prasarana (x5)	55
f. Variabel Wisatawan (x6).....	57
g. Variabel Pendapatan (x7).....	59
h. Kesejahteraan Masyarakat petani (Y).....	61
C. Hasil Analisa Data Confirmatory Factor Analysis (CFA)	62
Gambar 4. 1 Scree plot Component Number.....	66
Gambar 4.2 1 Regresi Linear Berganda.....	69
D. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda	70
a. Uji Asumsi Klasik.....	70

Gambar 4.2 2 Histogram.....	70
Gambar 4.3 1 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual	71
Gambar 4.4 1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	72
b. Regresi Linear Berganda	73
E. Pembahasan	76
1. Hasil Analisis Confimatory Faktor (CFA)	76
2. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda.....	83
BAB V.....	87
KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B . Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	91
Lampiran 1. 1 ANKET PENELITIAN.....	91
LAMPIRAN 1.2 1: TABULASI DAN RESPONDEN	95
LAMPIRAN 1.3 1 : TABULASI DAN RESPONDEN	103
LAMPIRAN 1.4 1 : HASIL PENGELOLAAN DATA (OUTPUT SPSS 24)	105
LAMPIRAN 5. 1 : CFA	111
LAMPIRAN 6. 1 : UJI ASUMSI KLASIK	114
LAMPIRAN 7. 1 : REGRESI LINEAR BERGANDA	116
LAMPIRAN 8. 1 : DOKUMENTASI.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah wisatawan mancanegara di Sumatera Utara	2
Tabel 1.2. Jumlah Pengunjung Ekowisata Sawah Lukis 2020-2022.....	3
Tabel 1.3 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya.....	8
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin,Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Tanggungan	45
Tabel 4.2 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Ekowisata (X1)	48
Tabel 4.3 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Tenaga Kerja (x2)	49
Tabel 4.4 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Modal (x3)	51
Tabel 4.5 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Luas Lahan (x4)	53
Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Sarana dan Prasarana (x5).....	55
Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Wisatawan (x6)	57
Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pendapatan (x7)	59
Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kesejahteraan (x8)	61
Tabel 4.10 KMO and Bartlett's Test.....	63
Tabel 4.11 Anti-image Matrices	64
Tabel 4.12 Communalities	65
Tabel 4.13 Total Variance Explained.....	65
Tabel 4.14 Component Matrix ^a	67
Tabel 4.15 Rotated Component Matrix ^a	68
Tabel 4.16 Uji Multikolinearitas Coefficients ^a	72
Tabel 4.17 Regresi Linier Berganda Coefficients ^a	73
Tabel 4.18 Uji -t (Uji Hipotesis Parsial).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka konseptual CFA	30
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Linear Berganda	31
Gambar 4. 1 Scree plot Component Number	66
Gambar 4.2 Histogram	70
Gambar 4.3 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual.....	71
Gambar 4.4 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. 1 ANGKET PENELITIAN	91
LAMPIRAN 2. 1: TABULASI DAN RESPONDEN.....	95
LAMPIRAN 3. 1 : TABULASI DAN RESPONDEN.....	103
LAMPIRAN 4. 1 : HASIL PENGELOLAAN DATA (OUTPUT SPSS 24)	105
LAMPIRAN 5. 1 : CFA	111
LAMPIRAN 6. 1 : UJI ASUMSI KLASIK	114
LAMPIRAN 7. 1 : REGRESI LINEAR BERGANDA	116
LAMPIRAN 8. 1 : DOKUMENTASI	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai kawasan pelestarian alam seperti Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Suaka Margasatwa dan Hutan Lindung merupakan kawasan hutan yang dapat berfungsi sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan. Kawasan pelestarian alam maupun kawasan hutan lindung merupakan tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan, karena kawasan hutan memiliki keanekaragaman flora dan fauna, serta panorama alam yang indah. Bagian dari objek daya tarik wisata merupakan sumber daya yang bernilai ekonomi tinggi sekaligus sebagai sarana pendidikan dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungannya serta kepedulian masyarakat sekitar pada kawasan-kawasan konservasi sejalan dengan visi pengembangan ekowisata. Guna mencegah kerusakan hutan agar tidak semakin parah, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengembangkan ekowisata sebagai mata pencarian untuk mengurangi tekanan terhadap hutan (Asnaryati, 2013).

Salah satu kegiatan yang sangat berpotensi dikembangkan pada kawasan hutan adalah ekowisata, karena hutan memiliki keunikan dari segi panorama alam maupun kekayaan keanekaragaman hayati yang dapat dijadikan sebagai daya tarik suatu Kawasan. Dalam hal ini, wisata yang dilakukan adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kegiatan konservasi. Kegiatan wisata alam yang pada saat ini mengalami peningkatan aktivitas wisata antara lain berupa jalan santai di alam bebas, lintas alam ataupun kegiatan perkemahan, secara keseluruhan kegiatan ini dilakukan untuk menikmati keindahan alam dan atrak

wisata pada daerah pengembangan ekowisata dengan menggunakan konsep konservasi dan pelestarian lingkungan (Maharani, 2016).

Indonesia sebagai negara yang memiliki sumber daya alam berlimpah dan memiliki banyak potensi yang dapat dikelola menjadi sebuah ekowisata. Banyaknya potensi wisata yang dimiliki memicu perkembangan ekowisata yang sangat cepat di Indonesia, contoh kawasan ekowisata di Indonesia seperti Kawasan Ekowisata Sawah Lukis Binjai Utara. Saat ini Kawasan Ekowisata Sawah Lukis telah menjadi destinasi wisata kuliner unggulan di Binjai Utara. Ekowisata ini telah dibuka sejak 23 Juni 2020. Wisata kafe dan resto Sawah Lukis ini dibuat dengan konsep pedesaan. Sehingga suasana tampak alami dan para pengunjung bisa menikmati langsung pemandangan sawah.

Tabel 1. 1 Jumlah Wisatawan Mancanegara di Sumatera Utara

Tahun	Jumlah Wisman
2017	270.792
2018	236.431
2019	258.822
2020	44.400
2021	218
2022	74.498

Sumber: (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2020)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah wisata mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Utara. Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisata mancanegara mencapai 258.822 orang, sedangkan pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisata mancanegara mencapai 44.400 orang. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan drastis sebesar 82,84%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2020 kasus covid-19 di Indonesia sedang tinggi tingginya sehingga terjadi penutupan di beberapa bandara

Tabel 1.2. Jumlah Pengunjung Ekowisata Sawah Lukis 2020-2022

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
2020	9491
2021	65512
2022	31125

Sumber : Observasi awal 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung ekowisata sawah lukis pada tahun 2020 mengalami penurunan jumlah pengunjung dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Penurunan jumlah pengunjung di akibatkan adanya pandemic covid-19 yang terjadi di Indonesia. Ekowisata sawah lukis merupakan wisata pertanian yang memanfaatkan lahan padi sawah sebagai objek wisatanya, namun padi tidak selalu tumbuh dengan indah pasti ada masa panen. Hal inilah yang juga menyebabkan terjadi penurunan pengunjung karena wisatawan kurang tertarik berkunjung ke ekowisata sawah lukis pada saat masa panen.

Oleh karena itu ekowisata sawah lukis membutuhkan sebuah strategi agar dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Ekowisata sawah lukis merupakan wisata pertanian yang memanfaatkan lahan padi sawah sebagai objek wisatanya yang berlokasi di kelurahan cengkeh turi, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai. Lokasi Ekowisata sawah lukis Kelurahan Cengkeh Turi cukup strategis karena berada di kawasan perkotaan. Pengunjung bisa dengan mudah mengunjungi Ekowisata sawah lukis di Kelurahan Cengkeh Turi. Ekowisata sawah lukis di Kelurahan Cengkeh Turi memiliki keunggulan dibandingkan dengan wisata lain yang berada di kota binjai, diantaranya adalah memiliki lingkungan yang sejuk dan panorama yang indah

Ekowisata sawah lukis Kelurahan Cengkeh Turi memiliki potensi yang dapat dilihat dari ekonomi. Dimana Ekowisata sawah lukis melakukan pemanfaatan terhadap sumber daya alam yaitu lahan dan tempat yang awalnya hanya digunakan untuk usaha tani padi sawah kini dapat dirubah menjadi ekowisata yang mempunyai nilai ekonomi. Selain itu Ekowisata sawah lukis Kelurahan Cengkeh Turi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak seperti berfungsi sebagai sarana pendidikan, sarana rekreasi, dan sebagai media promosi produk-produk pertanian.

Ekowisata sawah lukis Kelurahan Cengkeh Turi terdapat saung-saung yang memperindah suasana lahan padi sawah, hal inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Ekowisata sawah lukis Kelurahan Cengkeh Turi. Selain itu Ekowisata sawah lukis Kelurahan Cengkeh Turi menawarkan makanan dan minuman yang menggunakan bahan-bahan alami dan sehat namun dengan harga yang cukup mahal, salah satu contohnya adalah minuman yang terbuat dari sereh. Tentunya hal ini menjadi keunggulan Ekowisata sawah lukis Kelurahan Cengkeh Turi.

Potensi ekonomi terhadap estimasi pendapatan, apabila diasumsikan sesuai dengan potensi wisatawan yang dilakukan dengan pemantauan langsung dan melakukan wawancara terhadap pemilik usaha. Total wisatawan yang berkunjung pada hari kerja (tidak libur) pengunjung mencapai 70 orang/hari, dan pada saat libur mencapai 150 orang/hari. Pengunjung Ekowisata sawah lukis Di Kelurahan Cengkeh Turi tidak harus membayar tiket masuk tetapi pengunjung diwajibkan untuk membeli minuman minimal dengan harga Rp. 20.000,-. Sehingga apabila dijumlahkan penerimaan ekowisata pada hari kerja kurang

lebih mencapai Rp.1.400.000 dan pada saat hari libur kurang lebih mencapai Rp. 3.000.000.

Ekowisata sawah lukis merupakan wisata pertanian yang memanfaatkan lahan padi sawah untuk dijadikan lokasi wisata. Padi termasuk kedalam tanaman semusim, sehingga jika wisatawan berkunjung tidak selalu padi tumbuh dengan tegak dan hijau pasti ada fase pasca panen, dimana wisatawan mengunjungi ekowisata ini karena tertarik pada indahnya padi yang tumbuh dengan rapi. Jika hal ini dibiarkan tanpa adanya penanganan yang tepat, maka jumlah kunjungan wisatawan akan terus mengalami penurunan dan memungkinkan terjadinya kebangkrutan terhadap ekowisata tersebut. Maka diperlukan adanya strategi pengembangan Ekowisata sawah lukis.

Berdasarkan potensi masalah-masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Ekowisata Sawah Lukis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Harga makanan dan minuman relatif mahal sehingga dapat menurunkan minat pengunjung untuk datang kesawah Lukis
2. Penurunan pengunjung wisatawan diakibatkan oleh masa panen sehingga kurangnya ketertarikan berkunjung ke ekowisata sawah lukis

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian ini mencakup kesejahteraan petani sebagai variabel Y dan Ekowisata, Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, Sarana dan Prasarana, Wisatawan, dan Pendapatan sebagai variabel X di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara dengan metode CFA (*Confirmatory factor Analysis*) dan Regresi Linier Berganda.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah Ekowisata, Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, Sarana dan Prasarana, Wisatawan dan Pendapatan Signifikan dalam mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Petani?
2. Apakah faktor-faktor yang relevan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani?

E. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui faktor manakah (Ekowisata, Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, Sarana Prasarana, dan Pendapatan) yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat petani.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani.

F. Manfaat

1. Bagi penulis, merupakan wahana melati menulis dan berpikir secara ilmiah dengan menerapkan teori dan literatur yang ada serta menambah wawasan dan pengalaman tentang dunia pariwisata.
2. Sebagai referensi bagi para akademis atau peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dibidang permasalahan yang sama pada masa yang akan datang.

G. Keaslian Penulisan

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Reydi Marco 2015) dengan judul penelitian “Analisis Pengembangan Ekowisata Bahari Hutan Mangrove dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis Ekowisata Sawah Lukis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada table 1.3 berikut :

Tabel 1.3 Perbandingan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Keterangan	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
1.	Judul	Analisis Pengembangan Ekowisata Bahari Hutan Mangrove Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat	Analisis Ekowisata Sawah Lukis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara
2.	Variabel	Variabel Dependen Yaitu : Kesejahteraan Masyarakat Variabel Independen Yaitu : - Nilai Keindahan Alam - Nilai Edukasi - Sarana dan Prasarana - Wisatawan - Promosi - Retribusi - Kerajinan Tangan - Pendapatan	Variabel Dependen Yaitu : Kesejahteraan Masyarakat Variabel Independen Yaitu : - Ekowisata - Tenaga Kerja - Modal - Luas Lahan - Sarana dan Prasarana - Wisatawan - Pendapatan
3.	Sampel Penelitian	207 Orang	100 orang
4.	Waktu Penelitian	2023	2023
5.	Lokasi Penelitian	Desa Lubuk Kertang Kabupaten Langkat	Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara
6.	Metode Analisis	CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>) dan Regresi Linear Berganda	CFA (<i>Confirmatory Factor Analysis</i>) dan Regresi Linear Berganda

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesejahteraan Masyarakat Petani

Berdasarkan kondisi Pareto inilah, Kesejahteraan sosial (social welfare) diartikan sebagai kelanjutan pemikiran yang lebih utama dari konsep-konsep tentang kemakmuran (welfare economics). Boulding dalam Swasono mengatakan bahwa “pendekatan yang memperkukuh konsepsi yang telah dikenal sebagai sosial optimum yaitu Pareto optimum (optimalisasi ala Pareto dan Edgeworth), dimana efisiensi ekonomi mencapai sosial optimum bila tidak seorang pun bisa lagi menjadi lebih beruntung.

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam yaitu, Classic utilitarian, neoclassic welfare theory dan new contraction approach, (Albert dan Hanhel dalam Darussalam 2005) pendekatan classical utilitarian menekankan bahwa kesenangan (pleasure) atau kepuasan (utility) seseorang dapat diukur dan bertambah.

Adapun tiga jenis tingkatan kesejahteraan dalam teori Pareto yaitu:

- 1) Pareto Optimal Dalam tingkatan Pareto optimal terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang atau kelompok dan akan mengurangi orang-orang atau kelompok lain yang tidak sejahtera.
- 2) Pareto Non Optimal Dalam kondisi Pareto non optimal terjadinya kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan orang lain
- 3) Pareto Superior Dalam kondisi Pareto superior terjadinya peningkatan kesejahteraan seseorang tidak akan mengurangi kesejahteraan tertinggi

dari orang lain. Kata “kesejahteraan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “sejahtera” yang artinya aman, sentosa, dan makmur, sedangkan kesejahteraan yaitu suatu keadaan yang aman damai sentosa selamat, kesenangan hidup, dan makmur. Dalam bahasa sansekerta kesejahteraan adalah “catera” yang berarti dalam konteks ini kesejahteraan adalah orang yang sejahtera atau dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya tentram baik lahir maupun batin.

Secara definitif, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi atau keadaan sejahtera, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan terhadap penyakit sosial tertentu saja. Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (R. Indonesia 2009).

Konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai pendanaan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: rasa aman (security), kesejahteraan (welfare), kebebasan (freedom), dan jati diri (identity). (Nasikun 1996) Tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. (El Riyasah, 2020).

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat (Sunarti, 2012).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, 2013).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Liony, 2013).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Konsep kesejahteraan salah satu tujuan pembangunan di hampir seluruh Negara di dunia pada hakekat nya ialah untuk mensejahterahkan rakyatnya. Kesejahteraan (Welfare) mengacu pada kesejahteraan ekonomi (economic wellbeing) dari individu, kelompok, keluarga atau masyarakat. Kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya materiil maupun spiritual (Rahmad Sembiring, 2017).

Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (flow of income) dan daya beli (purchasing of power) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan” (Widyastuti 2012).

B. Ekowisata

Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural aren), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Atas dasar pengertian ini, bentuk ekowisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia. Eco-traveler ini pada hakekat nya konservasionis. The Ecotourism Society (1990) menyatakan ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam

perkembangannya ternyata bentuk ekowisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan. Wisatawan ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis. Ekowisata kemudian didefinisikan sebagai bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata (Eplerwood, 2019).

Menurut Jamil dan Waluya, (2016). Elemen atau karakteristik yang membangun ekowisata yang telah banyak dipakai dan disetujui yaitu *nature* (dayatarik wisata berbasis alam yang berfokus pada ekosistem yang masih asli), *education* (adanya hal yang bisa diambil atau dipelajari) dan *sustainable* (adanya perencanaan dan manajemen untuk mewujudkan keberlanjutan).

Hal ini seperti yang didefinisikan oleh Australian Department of Tourism (Black, 2019) yang mendefinisikan ekowisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis. Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, *alternative tourism* atau *special interest tourism* dengan obyek dan daya tarik wisata alam. Ekowisata merupakan bentuk wisata yang dikelola dengan pendekatan konservasi. Apabila ekowisata pengelolaan alam dan budaya masyarakat yang menjamin kelestarian dan kesejahteraan, sementara konservasi merupakan upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini sesuai dengan definisi yang dibuat oleh The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (1980), bahwa konservasi adalah usaha manusia untuk memanfaatkan biosphere

dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan mendatang. Sementara itu destinasi yang diminati wisatawan ecotour adalah daerah alami. Kawasan konservasi sebagai obyek daya tarik wisata dapat berupa Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata dan Taman Buru

C. Tenaga Kerja

Menurut Amelia, Rochdiani, & Saefudin (2020), tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Semakin besar tenaga kerja yang dikeluarkan maka semakin besar pula kemungkinan produksi jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksinya (Lumintang, 2013).

Menurut Hendra Poerwanto (2013), dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja yang berpendidikan rendah dan tidak mempunyai keahlian dalam suatu pekerjaan.
- b. Tenaga kerja terampil, yaitu tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan pendidikan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan tukang memperbaiki televisi dan radio.
- c. Tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang mempunyai pendidikan yang tinggi dan ahli dalam bidang-bidang tertentu seperti dokter, akuntan ahli ekonomi, dan insinyur.

Dalam hubungannya dengan pasar tenaga kerja perilaku penduduk

dipisahkan menjadi 2 golongan, yaitu golongan aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*) (Purnama, 2016).

D. Modal

Modal kerja menurut (Wijaya & Tjun, 2017) merupakan total dana yang tertanam dalam bentuk aset lancar yang selalu berputar dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan. Modal kerja bertambah apabila pendapatan bertambah. Hal itu menunjukkan, jika perusahaan ingin modal kerjanya bertambah, maka perusahaan harus meningkatkan jumlah pendapatannya.

(Alfian, Ilham, & Hasniah, 2020) mengatakan bahwa keputusan dan pengelolaan struktur modal berkaitan dengan nilai perusahaan dan jumlah biaya modal yang harus dikeluarkan. Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manager menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Menurut pengertian struktur modal di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang di peroleh dari luar perusahaan misalnya obligasi.

Menurut pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Sumber dana tersebut pada dasarnya terdiri dari sumber dana eksternal dan sumber dana internal. Sumber dana eksternal yaitu sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan misalnya obligasi. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan karena mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (W, 2017).

E. Luas Lahan

Pengertian lahan meliputi seluruh kondisi lingkungan, dan tanah merupakan salah satu bagiannya. Menurut Ritohardoyo, Su (2013) makna lahan dapat disebutkan sebagai berikut :

- a. Lahan merupakan bentang permukaan bumi yang dapat bermanfaat bagi manusia baik yang sudah atau pun belum dikelola.
- b. Lahan selalu terkait dengan permukaan bumi dengan segala faktor yang mempengaruhi (letak, kesuburan, lereng, dan lainnya)
- c. Lahan bervariasi dengan faktor topografi, iklim, geologi, tanah, dan vegetasi penutup.
- d. Lahan merupakan bagian permukaan bumi dan segala faktor yang mempengaruhi
- e. Lahan merupakan permukaan bumi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia terbentuk secara kompleks oleh faktor-faktor fisik maupun

non fisik yang terdapat di atasnya.

Makna lahan di atas menunjukkan bahwa lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosio-ekonomik dan sosio-budayanya. Selain itu lahan memiliki pengertian yang hampir serupa dengan sebelumnya bahwa lahan adalah bagian dari bentang alam yang mencakup pengertian fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, bahkan keadaan vegetasi yang secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. (Tupi Rio Diharjo, 2014).

Penggunaan lahan didefinisikan sebagai salah satu macam campur tangan manusia terhadap sumber daya lahan baik yang bersifat menetap ataupun merupakan siklus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam praktek penggunaan lahan adalah persyaratan penggunaan lahan dan hambatan-hambatannya. Untuk setiap penggunaan lahan diperlukan persyaratan penggunaan lahan yang spesifik (Tupi Rio Diharjo, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa, pemanfaatan lahan merupakan suatu bentuk pengaturan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan dimana penggunaan lahan yang ditentukan sebagai pilihan untuk pengalokasian fungsi kawasan tertentu sudah sesuai atau tidak sesuai dengan fungsi kawasan.

F. Sarana dan Prasarana

Menurut Pauziah (2017), sarana pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yaitu terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan

wisatawan. Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

Sarana kepariwisataan di bagi menjadi 3 bagian yaitu :

- a) Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*) adalah sarana yang berfungsi untuk memberikan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.
- b) Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*) adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dan membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal disuatu daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.
- c) Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*) adalah perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata, tetapi juga membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uang ditempat yang dikunjunginya.

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung agar sarana pariwisata dapat hidup atau berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan guna memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam. Sedangkan menurut (Kuncoro, 2015), prasarana pariwisata adalah fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan (Wulandari, 2016).

G. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang sedang sedang berlibur dan tidak bekerja dengan ikhlas mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda. Wisatawan yang berkunjung ke suatu karena benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, refreshing. (Ningrum, 2017)

Terdapat enam jenis wisatawan berdasarkan ruang lingkup perjalanannya, yaitu :

- a. Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*) adalah seorang yang bepergian keluar dari negara tempat tinggalnya dan biasanya ditandai dengan status kewarganegaraannya, dokumen perjalanan, serta mata uang yang digunakan.
- b. *Domestic Foreign Tourist* merupakan seorang asing yang tinggal di suatu negara yang melakukan perjalanan di negara tersebut. Jenis wisatawan ini biasanya bekerja di suatu negara dan mendapatkan penghasilan dari negara asalnya. Misalnya seorang yang bekerja di Kedutaan Besar Amerika di Surabaya yang melakukan perjalanan wisata ke Pulau Bali.
- c. Wisatawan Domestik (*Domestic Tourist*) adalah seorang wisatawan yang berwisata di dalam negerinya sendiri tanpa keluar dari batas negara.
- d. *Indigenous Foreign Tourist* merupakan warga negara suatu negara yang bekerja di luar negeri yang pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata. Seperti TKI yang bekerja di Arab Saudi dan kembali ke Indonesia untuk sementara waktu lalu berwisata ke kota Bandung.
- e. Wisatawan Transit (*Transit Tourist*) adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara lain dengan menggunakan kapal laut atau pesawat udara yang mengharuskan mereka untuk berhenti

sejenak di negara lain guna mengisi bahan bakar atau menambah penumpang dan akan melanjutkan kembali perjalanannya ke tujuan semula.

- f. Wisatawan Bisnis (*Business Tourist*) adalah jenis wisatawan yang datang untuk kepentingan bisnis dan melakukan kegiatan wisata setelah kegiatan utamanya selesai. Biasanya jenis wisatawan ini akan melakukan kegiatan wisatanya di hari terakhir sebelum kembali ke negara atau daerah asal masing – masing.

H. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Tingkat pendapatan adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang dihasilkan suatu masyarakat tersebut. Tingkat pendapatan masyarakat pada suatu daerah merupakan salah satu indikator untuk melihat keadaan ekonomi masyarakat tertentu (Sulastri, 2018).

Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi dan untuk memperoleh pendapat, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya pajak tanah, biaya penyusutan peralatan) dan biaya variabel (bibit tanaman, pupuk, obat-obatan pembasmi hama/pestisida dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja (Hartono, 2018).

Untuk menghitung seluruh biaya menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC=FC+VC}$$

Dimana:

$TC = Total Cost$

$FC = Fixed Cost$

$VC = Variable Cost$

Penerimaan pendapatan petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TR= P_y \times Y}$$

Dimana:

$TR = Total Penerima$

$P_y = Harga$

$Y = Produksi yang di peroleh$

Selisih antara pendapatan kotor petani dan pengeluaran total petani disebut pendapatan bersih petani (*net farm income*). Pendapatan bersih petani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani (Sari, 2019).

Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\mathbf{I = R - TC = (P_y \times Y) - (FC+VC)}$$

Dimana:

I = Pendapatan Petani

R = Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

FC = Biaya Tetap (fixed cost) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (variabel cost) (Rp)

1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dibuat untuk membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang salah satu variabelnya sama dengan penelitian yang akan dibuat. Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil – hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Elok Faiqoh, Siti Rudiyantri, Frida Purwanti (2018), Strategi Pengembangan Ekowisata di Pusat Informasi Mangrove (Pim) Kelurahan Kandang Panjang Pekalongan	Pengembangan, Ekowisata, Daya Tarik Wisaa, Nilai Edukasi, Keindahan Alam, Sarana dan Prasarana, Kesejahteraan Masyarakat	X = Nilai Edukasi, Nilai Keindahan, Sarana dan Prasarana Y = Kesejahteraan Masyarakat	Metode yang digunakan adalah survey dengan menggunakan kuesioner	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Persepsi pengunjung dan masyarakat mengenai daya tarik dan aksesibilitas tergolong baik, namun persepsi mengenai fasilitas tergolong kurang baik. Partisipasi pengunjung dan masyarakat dalam menjaga

					lingkungan tergolong baik. Selain itu juga menjaga ekosistem mangrove dengan cara mengefektifkan rehabilitas dan penegakan peraturan perlindungan mangrove dan meningkatkan fasilitas/sarana prasarana yang dapat digunakan untuk meminimalkan dampak dari abrasi.
2	Putri Pauziah (2017), Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak	Pengembangan Ekowisata Mangrove, Faktor Lingkungan, Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat	X = Pendapatan Y = Kesejahteraan Masyarakat	Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kegiatan ekowisata memerlukan pengelolaan secara terpadu dan berkelanjutan menggunakan model pendekatan dua arah yaitu top down dan bottom up yang dilakukan secara holistik dengan menjalankan kerjasama antar stakeholder sehingga dengan sendirinya akan membina kesadaran dan kepedulian untuk tetap menjaga Jom FISIP Volume 4

					No.2 Oktober 2017 Page 14 lingkungan pesisir yang berimplikasi pada peningkatan daya dukung kawasan ekosistem mangrove untuk pengembangan aktivitas pesisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar yang tidak hanya mengandalkan pendapatan dari hasil tangkapan laut tetapi memiliki sumber pendapatan alternatif dari kegiatan ekowisata tersebut.
3	Guaredini Karlos Paso Pande ,dian Fitriawati Mochdar, Fabiola T.A.Kerong (2019),Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Di Desa Nira Nusa Kecamatan Maurole Kabupaten Ende (Dengan Pendekatan Tema Ekowisata)	Potensi wisata,Pendapatan,Kesejahteraan Masyarakat, Daya tarik wisata,Pengembangan wisata hutan mangrove	X = Pendapatan Y = Kesejahteraan Masyarakat	Metode kuantitatif dan Kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dan daya tarik objek wisata mangrove di Desa Nira Nusa adalah ekosistem mangrove, view ke arah pantai laut Flores, dan budaya serta potensi kearifan lokal. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah berwisata, fotografi, memancing, pengamatan burung (bird watching), dan menikmati sunset. Potensi dan daya tarik wisata

					mangrove Desa Nira Nusa berdasarkan ruang lingkup site yang berada di area pesisir pantai laut Flores
4	Prafitri Rahmawati (2018), Dampak Ekowisata Mangrove Blok Bedul Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Di Dusun Bloksolo, Desa Sumberasri, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi)	Ekowisata, Keindahan Alam, Nilai Edukasi, Pendapatan, Kesejahteraan Masyarakat	X = Keindahan Alam, Pendapatan, Nilai Edukasi Y= Kesejahteraan Masyarakat	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dampak dari adanya Ekowisata Mangrove Blok Bedul dapat dilihat dari dampak lingkungan fisik, sosial dan ekonomi. Dari dampak tersebut ada segi positif dan juga negatif. Dampak yang dirasakan dari segi positif pada lingkungan adalah dari kebersihan yang terjaga dan keadaan hutan yang terawat. dampak sosial yang terlihat dari interaksi masyarakat dalam bentuk kerjasama yang terjalin dan perubahan perilaku mereka yang lebih baik dan juga dampak ekonomi dengan keberadaan wisata dapat memberikan mereka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan, sedangkan dampak negatif terjadi karena

					adanya peraturan yang belum bisa diterima oleh semua pihak yang terlibat di dalam pengelolaan wisata.
5	Susi Sulastri, Eka Pariyanti (2019), Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur	Pendapatan, Objek Wisata, Kesejahteraan Masyarakat	X = Pendapatan Y = Kesejahteraan Masyarakat	Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kuantitatif	. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Hubungan antara pendapatan sektor pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi sangat kuat dan positif. Selain itu, Pendapatan sektor pariwisata juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.
6	Yohanes Bahari, Izhar Salim (2019), Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah	Kesejahteraan Masyarakat, Ekowisata	Y = Kesejahteraan Masyarakat	yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	disimpulkan bahwa Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat berkaitan dengan perubahan taraf hidup masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan dari adanya pariwisata yang

					mana pengeluaran dari masyarakat non-lokal dapat dijadikan tambahan bagi masyarakat lokal. Lebih jauh lagi mengenai dalam aspek ekonomi dengan adanya pariwisata juga memiliki hubungan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
7	Adrie Frans Assa, Chablullah Wibisono (2020), Ecotourism Management Of Eco Marine Tourism Mangrove (Komma)In Muara Angke, Jakarta	Ekowisata, Berkelanjutan, Kesejahteraan masyarakat, Pendapatan, Nilai Keindahan Alam	X = Nilai Keindahan Alam dan Pendapatan Y = Kesejahteraan Masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa komponen ekowisata yang masih perlu diperhatikan oleh manajemen komma dan pemerintah untuk memperbaiki situs ekowisata. Komponen yang perlu ditingkatkan antara lain adalah daya dukung situs, upaya pariwisata, dan beberapa fasilitas penting. meminimalkan dampak antagonis dari kegiatan pariwisata, dan beberapa fasilitas penting.
8	Amiruddin Akbar Fisua,	Ekowisata, Wisatawan,	X =	Metode yang digunakan	Dari hasil penelitian dapat

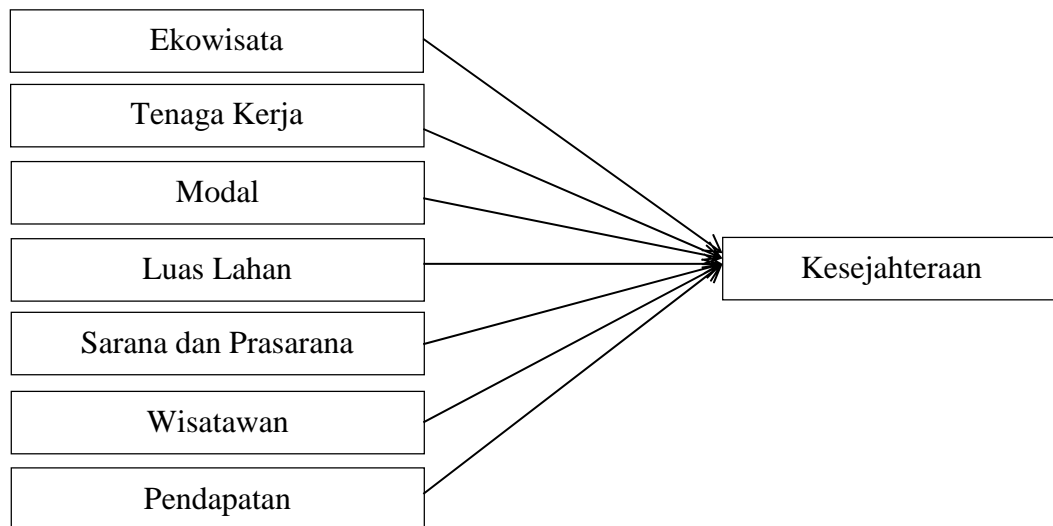
	Afandi Ahmada, Adrianto Hidayat, Liza Utami Marzaman (2020), Potential of Mangrove Ecosystem as a Tourism Object Development in Kaledupa Island	Retibusi, Kesejahteraan Masyarakat, Sarana dan Prasarana	Wisatawan, Retribusi, Sarana dan Prasarana Y = Kesejahteraan Masyarakat	dalam peneitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif, dengan pendekatan kualitatif.	disimpulkan bahwa potensi mangrove ekosistem di pulau kaledupa sangat beragam dengan area yang cukup luas. Fisik yang dibutuhkan pembangunan fasilitas penunjang dan infrastruktur di Pulau Kaledupa untuk ditingkatkan kualitas ekowisata mangrove. Fasilitas yang perlu dibangun antara lain akomodasi fasilitas, fasilitas perdagangan dan penunjangnya fasilitas.
9	Annisa Ilmi Faried Lubis, Rahmat Sembiring (2017), Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Dalam Mendukung Pembangunan Dan Menurunkan Angka Kemiskinan Di Wilayah Pesisir Kabupaten Batu Bara	Kesejahteraan Nelayan, Kebijakan Pemerintah, Kualitas Pelayanan, Pembangunan Akses Modal, Pembangunan Sarana dan Prasarana, Kemiskinan	X = Sarana dan Prasarana Y = Kesejahteraan Nelayan	Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Metode Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan nelayan dalam mendukung pembangunan dan menurunkan angka kemiskinan dimaksudkan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menjalankan berbagai macam strategi pengembangan wilayah pesisir tersebut dalam upaya

					peningkatan kesejahteraan nelayan yang dapat digunakan sebagai acuan penyusunan kebijakan operasional dan perencanaan bagi para stakeholders serta pelaku usaha di bidang perikanan dalam mendukung pembangunan dan menurunkan angka kemiskinan masyarakat nelayan.
10	Y Asyiwati, H Hindersah (2020), Sustainable mangrove ecosystem management policy in Muaragembong coastal area, Bekasi District - Indonesia	Pendapatan, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Kesejahteraan	X = Pendapatan, Sarana dan Prasarana Y = Kesejahteraan Masyarakat	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis SWOT.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ekosistem mangrove di pesisir Muaragembong masih perlu ditingkatkan. Peran ekosistem mangrove dalam menunjang pendapatan masyarakat pesisir Muaragembong masyarakat masih belum maksimal, yang menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat masih rendah. berkelanjutan, dapat dikembangkan dengan meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung

					kegiatan ekowisata mangrove untuk mendorong pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. .Maka dari tu, perlu dilakukannya kebijakan- kebijakan dengan mengembangkan pengembangan ekowisata yang

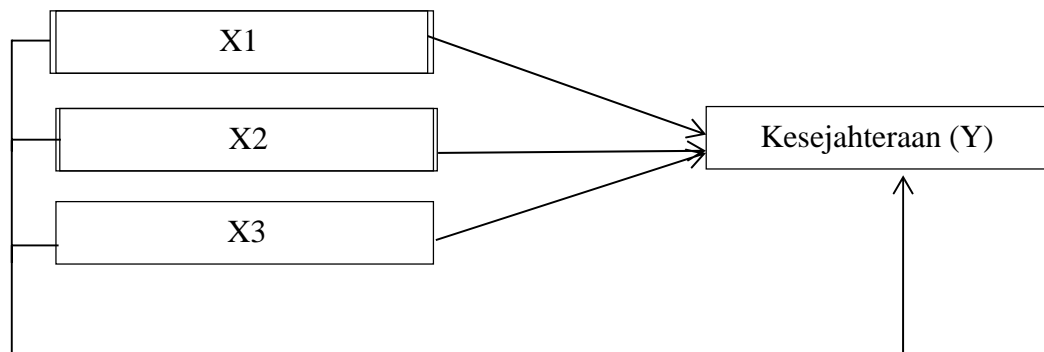
2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka konseptual CFA

Adapun kerangka konseptual metode Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Linear Berganda

3. Hipotesis

Menurut (Rusiadi, 2017), hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Semua faktor faktor (Ekowisata, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Sarana dan Prasarana, Wisatawan dan Pendapatan) relevan dalam mempengaruhi kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Cengkeh Turi.
2. Faktor faktor yang relevan tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Cengkeh Turi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antardua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2015).

Penelitian ini membahas Analisis Ekowisata Sawah Lukis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara dengan menggunakan analisis faktor CFA dan Regresi Linear Berganda yaitu : Ekowisata, Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, Sarana dan Prasarana, Wisatawan dan Pendapatan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2023 sampai selesai dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		Juni 2023			September 2023			Januari 2023			Februari 2023		
1	Riset/Awal Pengajuan Judul	■	■										
2	Penyusunan Proposal			■	■								
3	Seminar Proposal					■							
4	Perbaikan Acc Proposal					■	■	■					
5	Pengolahan Data								■	■			
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■
7	Bimbingan Skripsi												■
8	Meja Hijau												■

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti hasilnya dianalisis, disimpulkan dan kesimpulannya berlaku untuk seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini dari hasil wawancara dengan masyarakat di Desa Cengkeh Turi berjumlah 100 orang yang bertani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara, dikarenakan jumlah populasi 100 petani maka diambil seluruh populasinya

2. Sampel

Sampel Menurut Arikunto (2017:173) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. berdasarkan rujukan tersebut penulis mengambil sampel penelitian ini sebanyak 100 responden

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang mengandung hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memperoleh jawaban yang jelas, maka perlu diberikan definisi variabel-variabel yang akan diteliti untuk memudahkan pembuatan kuisioner adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Skala
Ekowisata (X1)	Ekowisata merupakan kegiatan wisata berbasis alam berkelanjutan yang tujuannya untuk mengelola atau memanfaatkan sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat	Likert
Tenaga Kerja(X2)	Tenaga kerja merupakan sekelompok individu yang menawarkan keterampilan dan kemampuan jasa untuk mendapatkan pekerjaan	Likert
Modal(X3)	Modal adalah suatu harta benda yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu kekayaan dan keuntungan	Likert
Luas Lahan(X4)	Luas Lahan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia, mengingat kebutuhan masyarakat baik untuk melangsungkan hidupnya maupun kegiatan kehidupan sosio-ekonomik dan sosio-budayanya.	Likert
Sarana dan Prasarana (X5)	Sarana adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.	Likert
Wisatawan(X6)	Wisatawan adalah orang yang sedang sedang berlibur dan tidak bekerja dengan ikhlas mengunjungi daerah lain untuk mendapatkan sesuatu yang berbeda.	Likert
Pendapatan(X7)	Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi dan untuk memperoleh pendapat, pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan	Likert
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani.	Likert

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi langsung di lapangan. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti BPS, buku, jurnal, artikel ilmiah dan dari perusahaan terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan- keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. tujuan adalah untuk mengetahui keadaan sesungguhnya dilapangan.
2. Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada pemilik.
3. Studi dokumen yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik didapat dari buku – buku dan hasil – hasil seminar yang mempunyai korelasi yang sama dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Faktor (Confirmatory Factor Analysis/ CFA)

Analisis faktor adalah sebuah model, dimana tidak terdapat variabel bebas dan tergantung. Analisis faktor tidak mengklasifikasi variabel ke dalam kategori variabel bebas dan tergantung melainkan mencari hubungan interdependensi antar variabel agar dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi atau faktor-faktor yang menyusunnya. Analisis faktor pertama kali dilakukan oleh Charles

Spearman, dengan tujuan utama analisis faktor adalah menjelaskan hubungan diantara banyak variabel dalam bentuk beberapa faktor, faktor- faktor tersebut merupakan besaran acak (Random Quantities) yang dapat diamati atau diukur secara langsung.

Menurut Sarwono, (2012), kegunaan utama analisis faktor ialah melakukan pengurangan data atau dengan kata lain melakukan peringkasan sejumlah variabel yang akan menjadi kecil jumlahnya. Pengurangan dilakukan dengan melihat interdependensi beberapa variabel yang dapat dijadikan satu yang disebut faktor. Sehingga ditemukan variabel-variabel atau faktor-faktor yang dominan atau penting untuk dianalisis lebih lanjut. Persamaan atau rumus analisis faktor adalah sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1} F_1 + A_{i2} F_2 + A_{i3} F_3 + A_{i4} F_4 + \dots + V_i U_i$$

Dimana:

F_i = Variabel terstandar ke-I

A_{il} = Koefisien regresi dari variabel ke I pada common faktor

V_i = Koefisien regresi terstandar dari variabel I pada faktor unik ke

F = Common faktor

U_i = Variabel unik untuk variable ke IM = Jumlah common factor

Secara jelas common faktor dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F_i = \frac{W_i}{W_k} X_1 + \frac{W_i}{W_k} X_2 + \frac{W_i}{W_k} X_3 + \dots + \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

F_i = Faktor ke I estimasi

WI = Bobot faktor atau skor

koefisien faktor $\times K$ = Jumlah

variabel

Prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, maka asumsi-asumsi yang terkait dengan metode statistik korelasi :

- a. Besar korelasi atau korelasi antar independen variabel harus cukup kuat.
- b. Besar korelasi parsial, korelasi antar dua variabel dengan menganggap tetap variabel yang lain.
- c. Pengujian sebuah matriks korelasi diukur dengan besaran Barlett Test Of Sphericity atau dengan Measure Sampling Adequacy (MSA).

Setelah sampel didapat dan uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses analisis faktor. Proses tersebut meliputi:

- a. Menguji variabel apa saja yang akan dianalisis.
- b. Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan, menggunakan Bartlett Test of Sphericity dan MSA.
- c. Melakukan proses inti analisis faktor, yakni factoring, atau menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah Lolos pada uji variabel sebelumnya.
- d. Melakukan proses factor rotation atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk.
- e. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.
- f. Interpretasi atau faktor yang telah terbentuk, yang dianggap bisa mewakili

variabel - variabel anggota faktor tersebut.

Validasi atas hasil faktor untuk mengetahui apakah faktor yang terbentuk telah valid. Tahap pertama dalam analisis faktor adalah dengan menilai mana saja variabel yang dianggap layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada dan kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian. Logika pengujian adalah jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang cukup tinggi dengan variabel lain. Sebaliknya, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel yang lain, akan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu. Uji KMO dan Bartlett Test, memiliki beberapa hal yaitu angka KMO haruslah berada diatas 0,5 dan signifikan harus berada dibawah 0,05, sedangkan pada uji MSA angkanya haruslah berada pada 0 sampai 1, dengan kriteria:

- a) $MSA = 1$, Variabel dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- b) $MSA > 0,5$, Variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- c) $MSA < 0,5$, Variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Setelah satu atau lebih faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah faktor berisi sejumlah variabel yang split ditentukan akan masuk ke dalam faktor mana, maka proses selanjutnya adalah dengan melakukan proses rotasi yang akan memperjelas kedudukan sebuah variabel didalam sebuah faktor. Menurut Rusiadi (2013:248), setelah diketahui

faktor mana saja yang mewakili sebuah variabel dependent maka analisa selanjutnya dilakukan dengan regresi berganda, (Rusiadi, 2013).

1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur sesuatu. Validitas instrument terbagi dua yaitu:

- a) Validitas Teoritik, yaitu validitas yang didasarkan pada pertimbangan para ahli.
- b) Validitas Kriterium, yaitu validitas yang ditinjau berdasarkan hubungannya dengan kategori tertentu. Tinggi rendahnya koefisien validitas tes atau angket ditentukan dari hasil perhitungan koefisien korelasi.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya diukur melalui konsistensi hasil pengukuran dari waktu ke waktu jika fenomena yang diukur tidak berubah.

Realibilitas adalah tingkat ketetapan suatu instrument mengukur apa yang harus diukur ada tiga cara pelaksanaan untuk menguji reliabilitas suatu tes, yaitu:

- a) Tes tunggal (singlel test)
- b) Tes ulang (test retest)
- c) Tes ekuivalen (alternate test)

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah mendeteksi sifat distribusi normal data, untuk analisis parametrik disyaratkan data harus berdistribusi normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah mendeteksi sifat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis regresi, hubungan tersebut harus bersifat linear.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah mendeteksi ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antar suatu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

d) Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Berganda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka uji hipotesis yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel terikat. Regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2 dengan persamaan.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat terhadap dapat dilihat dari F hitung dibandingkan dengan F table pada taraf signifikan 0,5. Apabila F hitung sama dengan lebih besar dari F table pada taraf signifikan 0,5 maka pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat adalah signifikan.

3) Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Signifikan atau tidaknya pengaruh yang terjadi antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dilihat dari t hitung dibandingkan dengan t table pada taraf signifikan 0.5. Apabila t hitung lebih besar dari t table pada taraf signifikan 0.5 maka pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat adalah signifikan.

4) Uji Determinasi Berganda Koefisien

Uji determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Interpretasi koefisien determinasi

juga bisa dijelaskan oleh nilai Adjusted R-Square yang menghasilkan nilai lebih efisien karena mampu menjelaskan adanya variasi error dari variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Binjai adalah salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Binjai terletak sekitar 22 km di sebelah barat ibu kota Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kota Medan. Sebelum berstatus kota, Binjai adalah ibu kota Kabupaten Langkat yang kemudian dipindahkan ke Stabat. Binjai berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat di sebelah barat dan utara serta Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur dan selatan. Jumlah penduduk Kota Binjai sebanyak 279.302 jiwa (2021), dengan kepadatan 3.095 jiwa/km².

Adapun Kota Binjai terbagi atas 5 kecamatan yang kemudian dibagi lagi menjadi 37 kelurahan dan desa. Lima kecamatan tersebut masing-masing adalah:

- Binjai Barat terdiri dari 6 desa (Bandar Senembah, Limau Mungkur, Limau Sundai, Paya Roba, Suka Maju, Suka Ramai)
- Binjai Kota terdiri dari 7 desa (Berngam, Binjai, Kartini, Pekan Binjai, Satria, Setia, Tangsi)
- Binjai Selatan terdiri dari 8 desa (Bhakti Karya, Binjai Estate, Pujidadi, Rambung Barat, Rambung Dalam, Rambung Timur, Tanah Merah, Tanah Seribu)
- Binjai Timur terdiri dari 7 desa (Dataran Tinggi, Mencirim, Sumber Karya, Sumber Mulyorejo, Tanah Tinggi, Timbang Langkat, Tunggurono)
- Binjai Utara terdiri dari 9 desa (Cengkeh Turi, Damai, Jati Karya, Jati Makmur, Jati Utomo, Jatinegara, Kebun Lada, Nangka, Pahlawan)

Daerah komersial dan pusat perekonomian serta pusat pemerintahan terutama berpusat di wilayah Kecamatan Binjai Kota. Kawasan perindustrian dipusatkan di daerah Binjai Utara, sedangkan di sebelah timur dan selatan adalah daerah konsentrasi pertanian. Daerah pengembangan peternakan dipusatkan di kawasan Binjai Barat. Kawasan Industri Binjai di Kecamatan Binjai Utara direncanakan di Kelurahan Cengkeh Turi dengan luas wilayah 300 ha.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin,Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Tanggungan

No	Keterangan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	60	60.0
		Perempuan	40	40.0
	Total		100	100.0
2	Usia	24-30 Tahun	12	12.0
		32- 50 Tahun	50	50.0
		52-60 Tahun	29	29.0
		61-70 Tahun	9	9.0
	Total		100	100.0
3	Pendidikan	SD	24	24.0
		SMP	25	25.0
		SMA	46	46.0
		D3	2	2.0
		S1	3	3.0
	Total		100	100.0
4	Tanggungan Keluarga	-	12	12.0
		1	18	18.0
		2	31	31.0
		3	28	28.0
		4	10	10.0
		5	1	1.0
	Total		100	100.0

Dapat dilihat dari Tabel 4.1 dalam penelitian ini responden berdasarkan jenis kelamin di Desa cengkeh turi kecamatan binjai utara dari 100 KK responden dapat dilihat bahwa yang menjadi subyek atau responden terdiri responden perempuan sebanyak 40 orang sedangkan laki-laki sebanyak 60 orang

Maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin Laki-laki. Usia merupakan pengaruh seseorang dalam berpikir, dalam mengambil keputusan dalam dalam bertindak. Semakin bertambah usia seseorang, maka semakin tinggi pula wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta cara berpikirnya. Dari tabel dapat diketahui bahwa berdasarkan tingkat usia yang menjadi responden yang di teliti di desa cengkeh turi kecamatan binjai utara terdiri dari mulai usia 24-30 tahun sebanyak 12 responden, usia 32- 50 Tahun sebanyak 50 responden, usia 52-60 Tahun sebanyak 29 responden, usia 61-71 Tahun sebanyak 9 responden. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia warga di desa cengkeh turi kecamatan binjai utara yang paling mendominasi adalah pada usia 32-50 Tahun sebanyak 50 responden. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa usia warga di desa cengkeh turi kecamatan binjai utara yang paling mendominasi adalah pada usia 32-50 tahun yaitu sebanyak 50 orang, ini membuktikan bahwa warga dengan usia 32-50 tahun masih produktif dalam bertani.

Pendidikan sangatlah penting karena sebuah pendidikan dapat merubah sebuah pemikiran seseorang, gambaran umum pendidikan responden yang ada di desa cengkeh turi kecamatan binjai utara, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa sebagian besar petani yang ada di desa cengkeh turi kecamatan binjai utara yang paling banyak adalah lulusan SMA yaitu sebanyak 46 orang petani. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan petani padi tergolong bagus, dapat dilihat bahwa

masyarakat tidak meremehkan pendidikan dan menganggap bahwa pendidikan begitu penting.

Dapat diketahui dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa hasil penelitian penulis berdasarkan tanggungan responden di desa cengkeh turi kecamatan binjai utara yang paling banyak memiliki tanggungan anak yaitu 2 orang sebanyak 31, hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anak petani masih dikatakan stabil.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 7 variabel bebas yaitu Ekowisata, Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan, Sarana dan Prasarana, Wisatawan, Pendapatan, dan satu variabel terikat yaitu kesejahteraan Masyarakat petani. Adapun jawaban-jawaban dari responden yang diperoleh akan ditampilkan pada tabel-tabel berikut :

a. Variabel Ekowisata (x1)

Tabel 4.2 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Ekowisata (X1)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1.	Apakah ekowisata sawah lukis merupakan salah satu tempat wisata di desa cengkeh turi	a. sangat benar	38	38.0
		b. Benar	46	46.0
		c. Kurang bener	13	13.0
		d. Tidak bener	3	3.0
		e. Sangat tidak bener	0	0
Total			100	100.0
2.	Apakah adanya ekowisata sawah lukis dapat mengurangi pengangguran masyarakat sekitar	a. Sangat setuju	0	0
		b. Setuju	19	19.0
		c. kurang setuju	60	60.0
		d. Tidak setuju	21	21.0
		e. Sangat tidak setuju	0	0
Total			100	100.0
3	Apakah ekowisata sawah lukis mendapatkan bantuan dari desa pemerintah daerah	a. Sangat benar	0	0
		b. Benar	21	21.0
		c. Kurang benar	79	79.0
		d. Tidak benar	0	0
		e. Sangat tidak benar	0	0
Total			100	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah ekowisata sawah lukis merupakan salah satu tempat wisata di desa cengkeh turi, sebanyak 3 responden atau sebesar 3.0% menyatakan tidak benar, sebanyak 13 responden atau sebesar 13,0% menyatakan kurang benar, sebanyak 38 responden atau sebesar 38,0% menyatakan sangat benar, sebanyak 46 responden atau sebesar 46.0% menyatakan benar. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab benar.

Kemudian dengan pertanyaan mengenai Apakah adanya ekowisata sawah lukis dapat mengurangi pengangguran masyarakat sekitar sebanyak 19 responden atau sebesar 19.0% menyatakan setuju, sebanyak 21 responden atau sebesar 21.0%

menyatakan tidak setuju, sebanyak 60 responden atau 60.0% menyatakan netral. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak menyatakan netral.

Dan dengan pertanyaan Apakah ekowisata sawah lukis mendapatkan bantuan dari desa pemerintah daerah sebanyak 21 responden atau sebesar 21.0% menyatakan benar, sebanyak 79 responden atau 79.0% menyatakan kurang benar, jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab kurang benar

b. Variabel Tenaga Kerja (x2)

Tabel 4.3 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Tenaga Kerja (x2)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani?	a. 43-50 tahun	5	5.0
		b. 33-40 tahun	19	19.0
		c. 23-30 tahun	27	27.0
		d. 13-20 tahun	22	22.0
		e. 3-10 tahun	27	27.0
Total			100	100.0
2	Apakah dibutuhkan pendidikan dalam betani padi?	a. Sangat perlu	36	36.0
		b. perlu	43	43.0
		c. kurang perlu	21	21.0
		d. Tidak perlu	0	0
		e. Sangat tidak perlu	0	0
Total			100	100.0
3	Apakah keahlian petani padi membutuhkan pengalaman?	a. Sangat membutuhkan	51	51.0
		b. Membutuhkan	33	33.0
		c. Kurang membutuhkan	16	16
		d. Tidak membutuhkan	0	0
		e. Sangat tidak membutuhkan	0	0
Total			100	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai sudah berapa lama bapak/ibu bekerja sebagai petani, sebanyak 5 responden atau sebesar 5.0% menyatakan 43-50 tahun, sebanyak 19 responden atau sebesar 19,0% menyatakan

33-40 tahun, sebanyak 22 responden atau sebesar 22,0% menyatakan 13-20 tahun, sebanyak 27 responden atau sebesar 27,0% sebanyak 23-30 tahun. Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menjawab berapa lama sebagai petani adalah 27 responden atau sebesar 27,0% dengan menjawab 23-30 tahun.

Kemudian dengan pertanyaan mengenai apakah dalam bertani dibutuhkan pendidikan, sebanyak 21 responden atau sebesar 21,0% menyatakan kurang perlu, sebanyak 36 responden atau sebesar 36,0% menyatakan sangat perlu, sebanyak 43 responden atau sebesar 43,0% menyatakan perlu. Jadi dapat disimpulkan responden menjawab paling banyak adalah perlu dibutuhkan pendidikan dalam bertani.

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah keahlian petani kelapa sawit di membutuhkan pengalaman. Sebanyak 16 responden atau sebesar 16,0% menjawab kurang membutuhkan, sebanyak 33 responden atau sebesar 33,0% menjawab membutuhkan, sebanyak 51 responden atau sebesar 51,0% menjawab sangat membutuhkan, jadi dapat disimpulkan responden menjawab sangat membutuhkan keahlian.

c. Variabel Modal (x3)

Tabel 4.4 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Modal (x3)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Berapa modal yang bapak/ibu keluarkan dalam satu kali panen?	a. > Rp4.000.000	12	12.0
		b. Rp3.000.000-Rp4.000.000	26	26.0
		c. Rp2.000.000-Rp3.000.000	34	34.0
		d. Rp1.000.000-Rp2.000.000	19	19.0
		e. < Rp1.000.000	9	9.0
	Total		100	100.0
2	Apakah penggunaan bibit unggul mempengaruhi pendapatan?	a. Sangat berpengaruh	58	58.0
		b. Berpengaruh	35	35.0
		c. Kurang berpengaruh	6	6.0
		d. Tidak berpengaruh	1	1.0
		e. Sangat tidak berpengaruh	0	0
	Total		100	100.0
3	Apakah sebagai modal diperlukan penggunaan pupuk dalam bertani padi?	a. Sangat Perlu	52	52.0
		b. perlu	41	41.0
		c. kurang perlu	7	7.0
		d. Tidak perlu	0	0
		e. Sangat tidak perlu	0	0
	Total		100	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai Berapa biaya modal yang dikeluarkan dalam sekali menanam Padi sampai panen, sebanyak 9 responden atau sebesar 9.0% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar RP1000.000, sebanyak 12 responden atau sebesar 12.0% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar >Rp4.000.000, sebanyak 19 responden atau sebesar 19.0% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar Rp1.000.000 – Rp2.000.000.

Sebanyak 26 responden atau sebesar 26.0% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar Rp3.000.000 – Rp4.000.000, sebanyak 34 responden atau

sebesar 34.0% menyatakan biaya yang diperlukan sebesar Rp2.000.000 – Rp3000.000. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab biaya modal yang di perlukan dalam sekali menanam padi adalah Rp2.000.000 – Rp3.000.000.

Kemudian dengan pertanyaan penggunaan bibit unggul, Sebanyak 1 responden atau sebesar 1,0% yang menyatakan tidak berpengaruh, sebanyak 6 responden atau 6.0% yang menyatakan kurang berpengaruh, sebanyak 35 responden atau sebesar 35,0% menyatakan berpengaruh, sebanyak 58 responden atau sebesar 58.0% menyatakan sangat berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan lebih banyak yang memilih penggunaan bibit unggul sebanyak 58 responden atau sebesar 58.0% .

Dan dengan pertanyaan mengenai penggunaan pupuk dalam bertani, Sebanyak 7 responden atau sebesar 7.0% yang menyatakan kurang perlu, sebanyak 41 responden atau sebesar 41.0% yang menyatakan perlu, sebanyak 52 atau sebesar 52.0% yang menyatakan sangat perlu. Jadi dapat kita simpulkan responden yang paling banyak menjawab mengenai penggunaan pupuk dalam bertani adalah 52 responden atau sebesar 52.0% dengan jawaban sangat perlu.

d. Variabel Luas Lahan (x4)

Tabel 4.5 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Luas Lahan (x4)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah luas lahan yang Bapak/ibu miliki menentukan jumlah pendapatan	a. Sangat menentukan	9	9.0
		b. Menentukan	18	18.0
		c. Kurang Menentukan	25	25.0
		d. Tidak menentukan	26	26.0
		e. sangat tidak menentukan	22	22.0
	Total		100	100.0
2	Apakah semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan?	a. Sangat setuju	7	7.0
		b. Setuju	31	31.0
		c. kurang Setuju	57	57.0
		d. Tidak Setuju	5	5.0
		e. Sangat tidak setuju	0	0
	Total		100	100.0
3	Apakah luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan	a. Sangat setuju	8	8.0
		b. setuju	44	44.0
		c. netral	46	46.0
		d. Tidak setuju	2	2.0
		e. Sangat tidak setuju	0	0
	Total		100	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah luas lahan yang Bapak/ibu miliki menentukan jumlah pendapatan, sebanyak 9 responden atau sebesar 9.0% menyatakan sangat menentukan, sebanyak 18 responden atau sebesar 18.0% menyatakan menentukan, sebanyak 22 responden atau sebesar 22,0% menyatakan sangat tidak menentukan, sebanyak 25 responden atau sebesar 25.0% menyatakatakan kurang menentukan, sebanyak 26 atau sebesar 26.0% menyatakan tidak menentukan. Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menjawab adalah 26 respondan atau sebesar 26.0% dengan menjawab tidak menentukan.

Kemudian dengan pertanyaan apakah semakin besar luas lahan maka semakin besar besar pendapatan sebanyak 5 responden atau sebesar 5.0% menjawab sangat setuju, sebanyak 7 responden atau sebesar 7.0% menjawab tidak setuju, sebanyak 31 responden atau 31.0% menjawab setuju, sebanyak 57 responden atau sebesar 57.0% menjawab kurang setuju, jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab sebanyak 57 responden atau sebesar 57.0% dengan menjawab kurang setuju

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan. Sebanyak 2 responden atau sebesar 2.0% menjawab tidak setuju, sebanyak 8 responden atau sebesar 8.0% menjawab sangat setuju, sebanyak 44 responden atau sebesar 44.0% menjawab setuju, sebanyak 46 responden atau sebesar 46,0% menjawab netral. Jadi dapat disimpulkan responden banyak menjawab netral, jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab sebanyak 46 responden atau sebesar 46.0% dengan menjawab netral.

e. Sarana dan Prasarana (x5)

Tabel 4.6 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Sarana dan Prasarana (x5)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Menurut bapak/ibu apalagi perlu adanya fasilitas seperti mushola diarea kawasan ekowisata sawah lukis	a. sangat perlu	39	39.0
		b. perlu	58	58.0
		c. kurang perlu	3	3.0
		d. tidak perlu	0	0
		e. sangat tidak perlu	0	0
Total			100	100.0
2	Apakah bangunan – bangunan seperti pondok diperlukan diarea kawasan ekowisata sawah lukis	a. Sangat diperlukan	25	25.0
		b.diperlukan	44	44.0
		c. kurang diperlukan	29	29.0
		d. Tidak diperlukan	2	2.0
		e. Sangat tidak diperlukan	0	0
Total			100	100.0
3	Perluakah menerapkan untuk selalu menjaga kebersihan diarea kawasan ekowisata agar selalu terjaga kebersihannya?	a. Sangat perlu	43	43.0
		b. Perlu	54	54.0
		c. Kurang perlu	3	3.0
		d. Tidak perlu	0	0
		e. Sangat tidak perlu	0	0
Total			100	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkn bahwa apakah perlu adanya fasilitas seperti mushola diarea kawasan ekowisata, sebanyak 3 responden atau sebesar 3.0% menyatakan kurang perlu, sebanyak 39 responden atau sebesar 39.0% menyatakan sangat perlu, sebanyak 58 responden atau sebesar 58,0% menyatakan perlu. Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menjawab adalah 58 responden atau sebesar 58.0% dengan menjawab perlu.

Kemudian pertanyaan mengenai apakah bangunan seperti pondok diperlukan diarea kawasan ekoswisata, sebanyak 2 responden atau sebesar 2.0% menyatakan tidak diperlukan, sebanyak 25 responden atau sebesar 25.0% menyatakan sangat

tidak diperlukan, sebanyak 29 responden atau sebesar 29.0% menyatakan kurang diperlukan, sebanyak 44 responden atau sebesar 44.0% menyatakan di perlukan. Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab diperlukan.

Dan pertanyaan perlukah menerapkan untuk menjaga kebersihan diarea kawasan ekowisata, Sebanyak 3 responden atau sebesar 3.0% menjawab kurang perlu, sebanyak 43 responden atau sebesar 43.0% menjawab sangat perlu, sebanyak 54 responden atau sebesar 54.0% menjawab perlu, Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab perlu.

f. Variabel Wisatawan (x6)

Tabel 4.7 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Wisatawan (x6)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah rata – rata wisatawan yang berkunjung ke ekowisata sawah lukis merupakan wisatawan yang berada dari dalam kota?	a. Sangat benar	16	16.0
		b. benar	28	28.0
		c. Kurang benar	34	34.0
		d. Tidak benar	20	20.0
		e. sangat Tidak benar	2	2.0
Total			100	100.0
2	Apakah setiap tahunnya ada peningkatan wisatawan dalam kota yang berwisata di ekowisata sawah lukis?	a. Sangat ada	29	29.0
		b.ada	0	0
		c kurang ada	20	20.0
		d. tidak ada	51	51.0
		e. sangat tidak ada	0	0
Total			100	100.0
3	Apakah jarak tempuh dapat mempengaruhi minat waisatan untuk berkunjung ke ekowisata sawah lukis?	a. Sangat Mempengaruhi	30	30.0
		b. Mempengaruhi	45	45.0
		c. Kurang mempengaruhi	20	20.0
		d. Tidak mempengaruhi	5	5.0
		e. Sangat tidak benar	0	0
Total			100	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan apakah wisatawan yang berkunjung ke ekowisata sawah lukis merupakan wisatawan yang berasal dari dalam, sebanyak 2 responden atau sebesar 2.0% menyatakan sangat tidak benar, sebanyak 16 responden atau sebesar 16.0% menyatakan sangat benar, sebanyak 20 responden atau sebesar 20,0% menyatakan tidak benar, sebanyak 28 responden atau sebesar 28.0% menyatakan benar, sebanyak 34 responden atau sebesar 34.0% menyatakan kurang benar, Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak

menjawab adalah 34 responden atau sebesar 34.0% dengan menjawab kurang benar.

Kemudian dengan pertanyaan mengenai apakah setiap tahunnya ada peningkatan wisatawan dalam kota yang berwisata di ekowisata sawah lukis, sebanyak 20 responden atau sebesar 20.0% menyatakan kurang ada, sebanyak 29 responden atau sebesar 29.0% menyatakan sangat ada, sebanyak 51 responden atau sebesar 51.0% menyatakan tidak ada, Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab tidak ada.

Dan dengan pertanyaan apakah jarak tempuh dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke ekowisata sawah lukis, Sebanyak 5 responden atau sebesar 5.0% menjawab tidak mempengaruhi, sebanyak 20 responden atau sebesar 20.0% menjawab kurang mempengaruhi, sebanyak 30 responden atau sebesar 30.0% menjawab sangat mempengaruhi, sebanyak 45 responden atau sebesar 45.0% menjawab mempengaruhi Jadi dapat disimpulkan responden yang paling banyak menjawab yaitu mempengaruhi.

g. Variabel Pendapatan (x7)

Tabel 4.8 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Pendapatan (x7)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah pendapatan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan membuat petani mengalami kerugian?	a. sangat setuju	31	31.0
		b. setuju	34	34.0
		c. kurang setuju	20	20.0
		d. tidak setuju	13	13.0
		e. sangat tidak setuju	2	2.0
	Total		100	100.0
2	Apakah para petani hanya memperoleh pendapatan dari hasil panen saja?	a. Sangat benar	7	7.0
		b. benar	34	34.0
		c. kurang benar	34	34.0
		d. Tidak benar	23	23.0
		e. Sangat tidak benar	2	2.0
	Total		100	100.0
3	Berapa pendapatan yang di peroleh petani padi dalam satu kali panen?	a. > Rp 5.500.000	10	10.0
		b. Rp 4.000.000- Rp 5.400.000	21	21.0
		c. Rp 2.500.000 - Rp 3.900.000	28	28.0
		d. Rp 1.000.000 – Rp 2.400.000	28	28.0
		e. < Rp 1000.000	13	13.0
	Total		100	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah pendapatan yang tidak sesuai dengan modal yang dikeluarkan membuat petani mengalami kerugian, sebanyak 2 responden atau sebesar 2.0% menyatakan sangat tidak setuju, sebanyak 13 responden atau sebesar 13.0% menyatakan tidak setuju, sebanyak 20 responden atau sebesar 20.0% menyatakan kurang setuju, sebanyak 31 responden atau sebesar 31.0% menyatakan sangat setuju, sebanyak 34 atau sebesar 34.0% menyatakan setuju. Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menjawab adalah setuju.

Kemudian dengan pertanyaan apakah para petani hanya memperoleh pendapatan dari hasil panen saja, sebanyak 2 responden atau sebesar 2.0% menjawab sangat tidak benar, sebesar 7 responden atau sebesar 7.0% menjawab sangat benar, sebesar 23 responden atau sebesar 23.0% menjawab tidak benar, sebesar 34 responden atau sebesar 34.0% menjawab benar, Jadi dapat disimpulkan responden menjawab benar.

Dan dengan pertanyaan mengenai berapa pendapatan yang diperoleh petani padi dalam satu kali panen. Sebanyak 10 responden atau sebesar 10.0% menjawab >Rp5.500.000, sebanyak 13 responden atau sebesar 13.0% menjawab <Rp1000.000, sebanyak 21 responden atau sebesar 21.0% menjawab Rp4.000.000-Rp5.400.000, sebanyak 28 responden atau sebesar 28.0% menjawab Rp2.500.000-Rp3.900.000, Jadi dapat disimpulkan responden paling banyak menjawab Rp4.000.000-Rp5.400.000.

h. Kesejahteraan Masyarakat petani (Y)

Tabel 4.9 Tabulasi Jawaban Responden Variabel Kesejahteraan (x8)

No	Pertanyaan	Jawaban Opsi	Frekuensi	Presentasi
1	Apakah hasil panen padi dapat mencukupi kebutuhan sehari hari?	a.Sangat mencukupi	77	77.0
		b. Mencukupi	18	18.0
		c.Kurang mencukupi	1	1.0
		d.Tidak mencukupi	4	4.0
		e.Sangat tidak mencukupi	0	0
	Total		100	100.0
2	Apakah ada upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan taraf hidup petani padi?	a. Sangat ada	73	73.0
		b. Ada	20	20.0
		c. Kurang ada	6	6.0
		d.Tidak ada	1	1.0
		e. Sangat tidak ada	0	0
	Total		100	100.0
3	Apakah ada pendapatan bapak ibu selain sebagai petani padi?	a. Sangat ada	83	83.0
		b. Ada	14	14.0
		c. Kurang ada	3	3.0
		d. Tidak ada	0	0
		e.Sangat tidak ada	0	0
	Total		100	100.0

Sumber : Hasil pengolahan spss versi 22.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa dengan pertanyaan mengenai apakah hasil panen mencukupi kebutuhan petani, sebanyak 1 responden atau sebesar 1.0% menyatakan kurang mencukupi, sebanyak 4 responden atau sebesar 4,0% menyatakan tidak mencukupi, sebanyak 18 responden atau sebesar 18.0% menjawab mencukupi, sebanyak 77 responden atau sebesar 77.0% menjawab sangat mencukupi, Jadi dapat disimpulkan responden menjawab sangat benar mengenai hasil panen sangat mencukupi kebutuhan petani.

Kemudian dengan pertanyaan mengenai apakah ada upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup petani padi, sebanyak 1 responden atau sebesar 1.0% menyatakan tidak ada, sebanyak 6 responden atau sebesar 6.0% menyatakan kurang ada, sebanyak 20 responden atau sebesar 20.0% menyatakan ada, dan sebanyak 73 responden menyatakan sangat ada. Jadi dapat disimpulkan responden yang banyak di pilih adalah sangat ada.

Dan dengan pertanyaan mengenai apakah ada pendapatan lain diperoleh dari petani padi, sebanyak 3 responden atau sebesar 3.0% menyatakan kurang ada, sebanyak 14 responden atau sebesar 14,0% menyatakan ada, sebanyak 83 responden atau sebesar 83,0% menyatakan sangat ada, Jadi dapat kita simpulkan bahwa ada pendapatan petani selain bertani padi.

C. Hasil Analisa Data Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka penelitian melakukan dan menerapkan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menganalisa serta pengelompokkan, kemudian di interprestasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Hal pertama yang harus dilakukan dalam analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis selanjutnya. Analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor, untuk itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

- a. Uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisis faktor dianggap layak jika nilai KMO $> 0,5$.
- b. Barlett's test of Sphericity yang dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi. Adapun hasil dari pengujian Barlett's test of Sphericity dan Kaiser- Meyer- Olkin (KMO) dengan bantuan software SPSS 24 terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.650
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	384.390
	df	21
	Sig.	.000

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Metode yang digunakan dalam analisis factor ini yaitu metode komponen utama. Dari table diatas, didapat nilai Kaiser mayer olkin(KMO) sebesar 0,650 Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis factor. Nilai ui Bartlett sebesar 384.390 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 sangat jauh dibawah 5% maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model factor yang digunakan sangat baik.

Langkah berikutnya adalah pengujian *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dimana setiap variabel dianalisis untuk mengetahui variabel mana yang dapat diproses lebih lanjut dan mana yang harus dikeluarkan. Untuk dapat diproses lebih lanjut setiap variabel harus memiliki nilai MSA $> 0,5$. Nilai MSA tersebut terdapat dalam tabel Anti Image Matrice pada bagian *Anti-Image Correlation* yaitu angka korelasi yang bertanda "a" dengan arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah.

Tabel 4.11 Anti-image Matrices

		Ekowisata	Tenaga Kerja	Modal	Luas Lahan	Sarana dan Prasarana	Wisatawan	Pendapatan
Anti-image Covariance	Ekowisatal	.854	.070	.017	-.006	.052	-.031	.040
	Tenaga Kerja	.070	.702	-.043	-.292	-.037	-.042	.042
	Modal	.017	-.043	.337	.040	-.137	-.007	-.110
	Luas Lahan	-.006	-.292	.040	.670	-.084	.044	-.022
	Sarana dan Prasarana	.052	-.037	-.137	-.084	.263	-.008	-.137
	Wisatawan	-.031	-.042	-.007	.044	-.008	.984	-.027
	Pendapatan	.040	.042	.110	-.022	-.137	-.027	.333
Anti-image Correlation	Ekowisata	.937 ^a	.091	.032	-.008	.109	-.034	.075
	Tenaga Kerja	.091	.733 ^a	-.088	-.426	-.086	-.051	.087
	Modal	.032	-.088	.814 ^a	.085	-.461	-.013	-.327
	Luas Lahan	-.008	-.426	.085	.740 ^a	-.200	.055	-.047
	Sarana Dan Prasarana	.109	-.086	-.461	-.200	.776 ^a	-.015	-.462
	Wisatawan	-.034	-.051	-.013	.055	-.015	.770 ^a	-.048
	Pendapatan	.075	.087	-.327	-.047	-.462	-.048	.813 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5 sehingga variabel dapat dianalisis secara keseluruhan lebih lanjut. Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities correlation di atas atau di bawah 0,5 diketahui hasil berikut:

Tabel 4.12 Communalities

	Initial	Extraction
Ekowisaa	1.000	.579
Tenaga kerja	1.000	.885
Modal	1.000	.566
Luas lahan	1.000	.696
sarana dan prasarana	1.000	.746
Wisatawan	1.000	.889
Pendapatan	1.000	.905

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu modal, tenaga kerja, luas lahan, produktivitas, teknologi, pendapatan, harga jual, produksi. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan variance Explained.

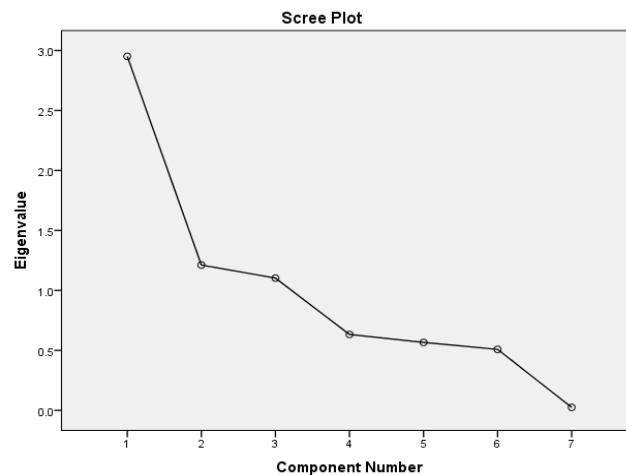
Tabel 4.13 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.951	42.161	42.161	2.951	42.161	42.161	2.170	30.995	30.995
2	1.212	17.315	59.477	1.212	17.315	59.477	1.952	27.884	58.880
3	1.103	15.756	75.233	1.103	15.756	75.233	1.145	16.353	75.233
4	.633	9.044	84.277						
5	.567	8.096	92.373						
6	.509	7.268	99.641						
7	.025	.359	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Berdasarkan hasil total variance explained pada table initial Eigen values, diketahui bahwa hanya ada 3 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi kesejahteraan. Eigen values menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 7 variabel yang dianalisis. Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya ada lima faktor yang terbentuk. Karena ke tiga faktor memiliki nilai total angka eigen values diatas 1 yakni sebesar 2.951 untuk faktor 2,1.212 untuk faktor 3,1.103. Sehingga proses factoring berhenti pada faktor saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya.



Gambar 4. 1 Scree plot Component Number
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 22.0

Grafik scree plot menunjukkan bahwa dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu Component Number) = Dari angka 1 ke 2 arah grafik menurun, angka 2 ke 3 grafik menurun, sedangkan dari angka 3 garis sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (Eigen values). Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel.

Tabel 4.14 Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Ekowisaa	.601	.340	-.320
Tenaga kerja	.906	-.254	-.022
Modal	.652	.291	-.237
Luas lahan	.574	.572	.199
sarana dan prasarana	.424	-.643	.391
Wisatawan	.100	.358	.867
Pendapatan	.908	-.282	-.001

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari tujuh variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah factor loadings, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi diatas 0,5. pada faktor 1 yaitu :

1. Ekowisata memiliki faktor loading sebesar 0,601
2. Tenaga Kerja memiliki faktor loading sebesar 0,906
3. Modal memiliki faktor loading sebesar 0,652
4. Luas Lahan memiliki faktor loading sebesar 0,574 Pendapatan memiliki faktor loading sebesar 0,908

Pada faktor 3 yaitu variabel yang menunjukkan korelasi diatas 0,5 yaitu:

1. Wisatawan memiliki factor loading sebesar 0,867

Pada awalnya, ekstraksi tersebut masih sulit menentukan item dominan yang

termasuk dalam faktor karena nilai korelasi yang hampir sama dari beberapa item. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan yang mampu menjelaskan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata, dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil rotasi untuk memperjelas posisi sebuah variabel pada sebuah faktor.

Tabel 4.15 Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Ekowisata	.754	.068	-.072
Tenaga kerja	.544	.767	-.036
Modal	.736	.158	-.014
Luas lahan	.675	.027	.490
sarana dan prasarana	-.183	.837	.110
Wisatawan	-.041	.049	.941
Pendapatan	.523	.794	-.029

Extraction Method: Principal Component Analysis. Rotation Method:

Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

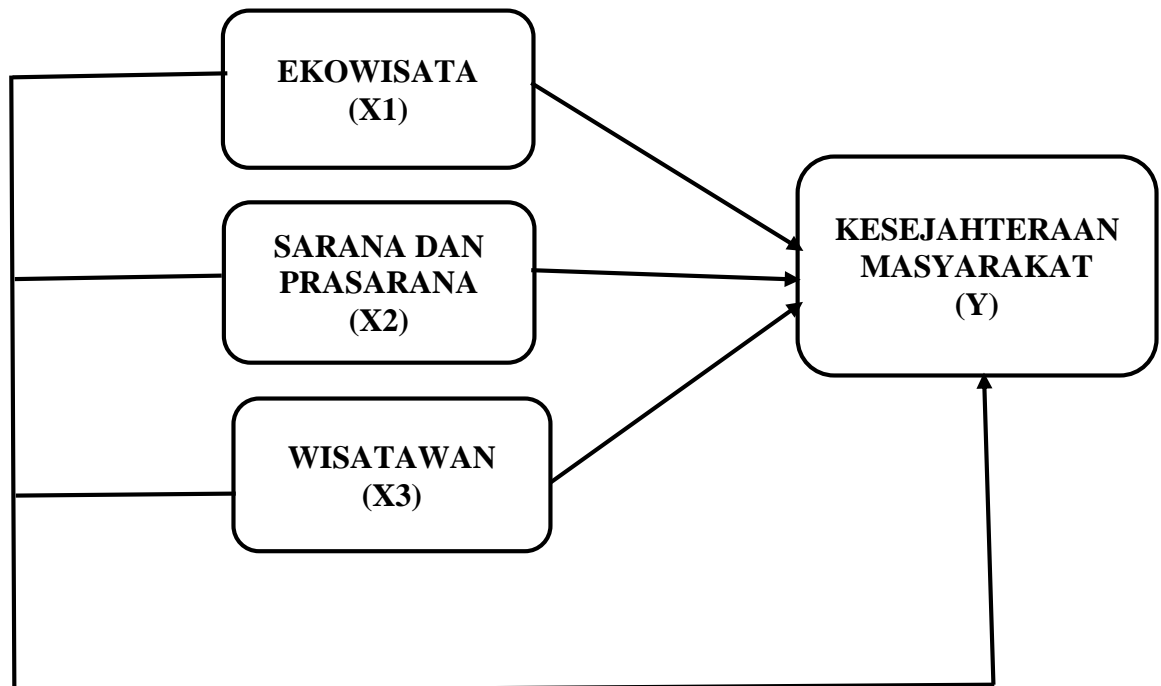
Component Matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix)

memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Penentuan input variabel ke faktor tertentu mengikut pada besar korelasi antara variabel dengan factor, yaitu kepada korelasi yang besar. Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi kesejahteraan adalah 3 faktor yang berasal dari :

- a. Komponen 1 terbesar : Wisatawan
- b. Komponen 2 terbesar : Sarana Dan Prasarana
- c. Komponen 3 terbesar : Ekowisata

Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru regresi linier berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut : Sehingga terbentuklah suatu dimensi baru

regresi linier berganda dengan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 4.2 1 Regresi Linear Berganda

Selanjutnya model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini

di rumuskan :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \text{ Dimana :}$$

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X1 = Ekowisata

X2 = Sarana dan Prasarana

X3 = Wisatawan

e = Error term

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi

klasik yaitu:

- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heteroskedastisitas

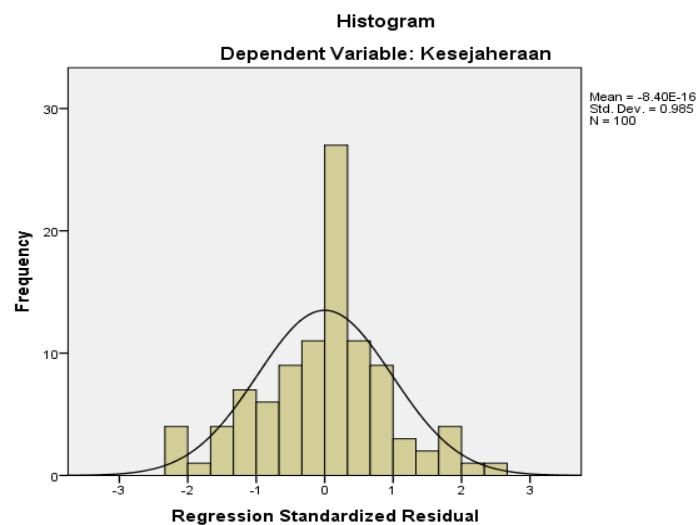
D. Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda

a. Uji Asumsi Klasik

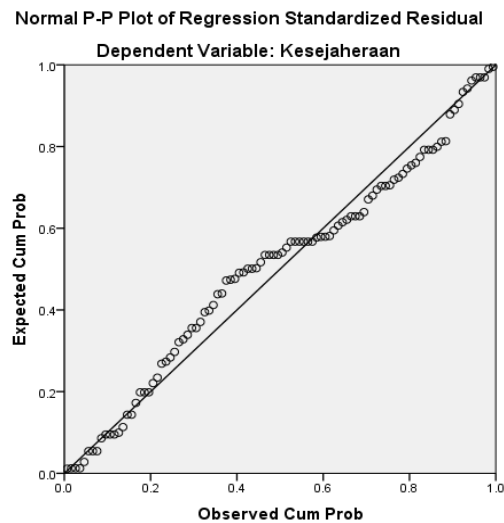
Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi linier berganda layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan.

1) Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 4.2 2 Histogram
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0



Gambar 4.3 1 Normal P-P Plot Regression Standarized Residual
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal yaitu dimana dapat dilihat dari gambar histogram yang memiliki kecembungan seimbang ditengah dan juga dilihat dari gambar normal pp plot terlihat bahwa titik-titik berada diantara garis diagonal maka dapat di simpulkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai tolerance value $> 0,10$ atau VIF < 5 maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.492	1.383		-2.525	.013					
	Ekowisata	.236	.109	.129	2.161	.033	.304	.215	.121	.881	1.135
	Sarana	.717	.059	.708	12.085	.000	.786	.777	.679	.922	1.085
	Wisatawan	.411	.115	.220	3.564	.001	.458	.342	.200	.831	1.203

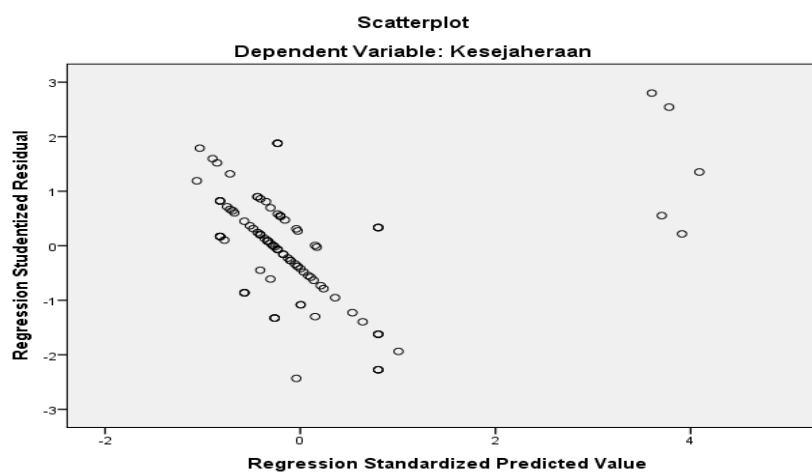
a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah Ekowisata $1,135 < 10$, Sarana dan Prasarana $1,085 < 10$, Wisatawan $1,203 < 10$, dan nilai Tolerance Ekowisata $0,881 > 0,10$, Sarana dan Prasarana $0,922 > 0,10$, dan wisatawan $0,831 > 0,10$, sehingga terbebas dari multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksih dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.4 1 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas
Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa sebaran data ada di sekitar titik nol. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas.

b. Regresi Linear Berganda

Tabel 4.17 Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-3.492			1.383		-2.525	.013	
	Ekowisata	.236	.109	.129	2.161	.033	.304	.215	.121	.881	1.135
	Sarana	.717	.059	.708	12.085	.000	.786	.777	.679	.922	1.085
	Wisatawan	.411	.115	.220	3.564	.001	.458	.342	.200	.831	1.203

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel diatas tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = -3,492 + 0,236 X_1 + 0,717 X_2 + 0,411 X_3.$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- 1) Jika variabel ekowisata, sarana prasarana, dan wisatawan tidak meningkat maka akan menurunkan kesejahteraan masyarakat sebesar 34,9%
- 2) Jika Ekowisata naik sebesar 10% maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar $(0,235 \times 10\%) = 2,36\%$

3) Jika Sarana dan Prasarana terjadi kenaikan, maka Kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,717 satu satuan nilai.

4) Jika Wisatawan terjadi kenaikan, maka Kesejahteraan akan meningkat sebesar 0,411 satu satuan nilai.

1. Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Tabel 4.18 Uji -t (Uji Hipotesis Parsial)

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.492	1.383		-2.525	.013					
	Ekowisata	.236	.109	.129	2.161	.033	.304	.215	.121	.881	1.135
	Sarana	.717	.059	.708	12.085	.000	.786	.777	.679	.922	1.085
	Wisatawan	.411	.115	.220	3.564	.001	.458	.342	.200	.831	1.203

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh Ekowisata terhadap Kesejahteraan.

thitung 2,161 > ttabel 1,660 dan signifikan 0,033 < 0,05, maka Ha di terima dan H0 ditolak, yang menyatakan ekowisata signifikan mempengaruhi Kesejahteraan.

2) Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kesejahteraan.

thitung 12,085 > ttabel 1,660 dan signifikan 0,000 < 0,05, maka Ha diterima dan H0 ditolak, yang menyatakan sarana dan prasarana signifikan mempengaruhi Kesejahteraan.

3) Pengaruh Wisatawan terhadap Kesejahteraan.

thitung $3,564 > t_{tabel} 1,660$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menyatakan wisatawan signifikan mempengaruhi Kesejahteraan.

2. Uji – F (Uji Hipotesis Simultan)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant ($= 0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. 19 Uji – F (Uji Hipotesis Simultan) ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	530.089	3	176.696	73.448	.000 ^b
	Residual	230.951	96	2.406		
	Total	761.040	99			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant), Wisatawan, Sarana, dan Ekowisata

Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Fhitung sebesar $73,448 > F_{tabel}$ sebesar $2,03$ dan signifikan jauh lebih kecil dari $0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima Wisatawan, Sarana dan Prasarana, dan Ekonomi secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

3. **Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.20 Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.687	1.551

a. Predictors: (Constant), wisatawan, sarana, Ekowisata

Sumber ; Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa angka adjusted R Square 0,697 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 69,7% Kesejahteraan di desa cengkeh turi kecamatan binjai utara dapat diperoleh dan dijelaskan oleh wisatawan, sarana dan prasarana, ekowisata. Sedangkan sisanya $100\% - 69,7\% = 30,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model atau tidak diteliti.

E. Pembahasan

1. Hasil Analisis Confirmatory Faktor (CFA)

a. Pengaruh Ekowisata terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analisis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan komponen terbesar 3 adalah ekowisata sebesar 0,754 layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Ekowisata **signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Hasil penelitian ini berjalan dengan (Diwayana Putri Nasution, Lia Nazliana Nasution, Wahyu Indah Sari 2020) yang menunjukkan bahwa ekopariwisata dapat berpengaruh langsung ke kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian yang saya lakukan bahwa Ekowisata sangat banyak disukai para pengunjung yang datang kesawah lukis hal tersebut dikarenakan keindahan sawahnya yang cantik dan asri saat sebelum panen tiba, dan ekowisata sawah lukis

jauh dari jalan lintas yang membuat pengunjung menjadi nyaman dan tenang.

b. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analisis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor tenaga kerja tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan tenaga kerja **tidak signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Asa,2021), yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja terhadap kesejahteraan berpengaruh tidak signifikan di Desa Nanaet. Hal ini disebabkan karena rata-rata petani di Desa Nanaet menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak memerlukan tenaga kerja di luar keluarga. (Khoirum, 2018), menyatakan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap terhadap kesejahteraan petani bawang di Kabupaten Karo. Dampak Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani dan Tenaga Kerja Sektor Pertanian (Petrus, Yuliawati, 2020). Yang menyatakan Dampak perubahan struktur ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Sumatera Selatan ditunjukkan dengan adanya penupukan tenaga kerja di sektor pertanian akibat lambatnya perpindahan tenaga kerja ke sektor lain yang berdampak terhadap tingkat kesejahteraan petani yang relatif rendah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Astria, Widyastuti), produktivitas pekerja berpengaruh signifikan dapat berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga melalui peningkatan pendapatan yang diukur melalui pembagian upah dan jam kerja.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara, dikarenakan seberapa banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh petani tidak berpengaruh pada kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi.

c. Pengaruh Modal terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analisis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor modal tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan modal **tidak signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2021) yang menyatakan bahwa modal tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani cabai rawit di Kabupaten Tasikmalaya. Dimana (Baker 1986), yang menyatakan kredit berperan sebagai penambah modal untuk membiayai input produksi sehingga data meningkatkan produknya pada tingkat yang lebih tinggi. Petani mengalami keterbatasan modal sehingga tidak mampu menggunakan input pada kondisi yang optimal, sehingga dengan adanya kredit sebagai tambahan modal mampu meningkatkan penggunaan input.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Wayan Cipta, 2020) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Modal merupakan aspek yang terpenting atau kekayaan yang digunakan petani untuk memproduksi hasil selanjutnya. Kurangnya modal dalam usaha tani akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi

produksi dan pendapatan.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan terlihat bahwa Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara,di karenakan tidak adanya modal petani untuk menanam padi sehingga para petani harus meminjam modal kepada agen terdekat agar para petani bisa menanam padi.

d. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Kesejahteraan Petani.

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analysis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor luas lahan tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Luas Lahan **tidak signifikan** terhadap Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Hasil penelitian ini berjalan dengan penelitan yang dilakukan oleh (Ardiratna,K. 2018) yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh luas lahan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Sragen hanya 0,00147 atau 0,14% yang artinya tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan (Taruliana Sitanggang,2023), Yang menunjukkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap kesejahteraan petani Desa Perbangunan, Kabupaten Asahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sabilayana,2023) bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Mangga Kecamatan Stabat. Luas lahan yang semakin besar akan mampu di tanami tanaman dengan jumlah yang lebih banyak, semakin banyak para petani menanam bibit pertanian mereka maka semakin banyak pula hasil yang akan di terima oleh petani, sehingga mampu

meningkatkan hasil produksi padi dan pendapatan yang akan diterima juga lebih besar.

Hasil penelitian yang saya lakukan bahwa variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Karena adanya pembangunan lahan untuk ekowisata sehingga lahan tersebut tidak memenuhi standart yang diinginkan.

e. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analisis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan komponen terbesar 2 adalah sarana dan prasarana sebesar 0,837 , layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Sarana dan Prasarana **signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Hasil penelitian ini berjalan dengan (Tanjung M. , 2019) yang menunjukkan bahwa sarana-prasana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan hutan Mangrove, dimana dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung dalam melakukan berbagai hal. Hasil penelitian yang 119 dilakukan oleh (Agus Widarjon, 2016) bahwa sarana-prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di pesisir pantai Nusa Lima. Hasil penelitian ini dilihat dari keadaan di lapangan bahwa Sarana dan Prasarana bermanfaat untuk para wisatawan yang datang berkunjung ke sawah lukis, seperti pondok pondok dan mushola yang tersedia disana.

Penelitian ini tidak berjalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2017). menyatakan bahwa sarana-prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana sarana-prasarana yang

memadai jika tidak dimanfaatkan dengan sebenarnya maka tidak memberikan hasil kepada masyarakat. Dan penelitian dilakukan oleh (Purnawirawan, 2018) hasil penelitian menunjukkan sarana-prasarana berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di ekowisata bahari pasir merah

Hasil penelitian yang saya lakukan bahwa fasilitas sangat memadai seperti mushola, toilet dan pondok pondok. Dari jawaban responden melalui angket banyak yang menjawab bahwa sarana dan prasarana di ekowisata sawah lukis sangat bermanfaat dan mendukung sehingga wisatawan puas dengan fasilitas yang sudah tersedia disana.

f. Pengaruh Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analysi (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan komponen terbesar 1 adalah Wisatawan sebesar 0,941 , layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Wisatawan **signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Penelitian ini berjalan dengan penelitian (Hakim, 2018) dimana hasil penelitiannya wisatawan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kencong Kabupaten Jember. Dan juga penelitian (Fajriwati, 2017) hasil penelitian menunjukkan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan meningkatnya wisatawan yang datang makan memberikan pengaruh yang positif kepada pendapatan masyarakat dan meningkatkan taraf kesejahteraan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Handoko, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan wisatawan tidak signifikan dengan

kesejahteraan masyarakat, karna pengunjung yang datang kepantai tidak berkontribusi banyak mulai dari membawa makan dari rumah, membawa semua peralatan berenang dari rumah dan ditambah lagi tidak ada biaya masuk dilokasi wisata. Dan juga penelitian (Amaliah, 2017) menunjukkan wisawatawan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat, dimana penghasilan dari menjaga tempat wisata hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan bahwa yang menjadi sumber pendapatan sawah lukis yang ada di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara ialah wisatawan yang datang berkunjung baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah untuk menikmati nuansa wisata Sawah Lukis, dan jumlah pengunjung ramai di waktu weekend.

g. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan hasil pengelolaan Confirmatory Faktor Analysis (CFA) pada output rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan faktor pendapatan tidak layak mempengaruhi kesejahteraan petani. Jadi dapat disimpulkan Pendapatan **tidak signifikan** terhadap Kesejahteraan Petani Jagung di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Hasil penelitian ini berjalan dengan (Komarudin, 2015) dimana hasil penelitiannya pendapatan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat. Karena hasil dari jawaban reponden menjawab dengan pendapatan yang sedikit tidak masalah asalkan dapat menajemen pengeluaran sehari-hari. Dan juga penelitian (Ismawati, 2018) dimana hasil penelitiannya pendapatan tidak berpengaruh signifikan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Fitrah, 2018) dimana hasil penelitannya pendapatan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian (Rini Anggraeni, Subeni & Khoirul Umam, 2014), menyatakan signifikan dimana, hasil penelitiannya menyatakan pendapatan signifikan terhadap kesejahteraan karena pendapatan seseorang menjadi tolak ukur dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan bahwa pendapatan tidak signifikan dikarenakan total pendapatan panen padi dengan luas 2 hektar sebesar Rp70.000.000 dan adanya pembagian hasil panen padi sebesar 30% Rp21.000.000 kepada pemilik sawah lukis, sisa hasil panen sebesar Rp49.000.000 tetapi belum termasuk pengeluaran seperti harga pupuk untuk 2 hektar lahan sebesar Rp1.550.000, harga bibit padi untuk 2 ha Rp300.000, harga upah tanam Rp2.500.000 dan upah panen sebesar Rp4.000.000, harga obat Rp200.000, upah bajak Rp2.500.000 total bersih pengeluaran Rp11.050.000. yang diterima oleh petani padi bersih sebesar Rp37.950.000. banyak nya pengeluaran proses penanaman padi sehingga hal ini yang membuat pendapatan petani tidak memenuhi kebutuhan yang diharapkan.

2. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

a. Pengaruh Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan $T_{hitung} 2,161 > T_{tabel} 1,660$ dan signifikan $0,033 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan ekowisata berpengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 129, yang artinya jika Ekowisata terjadi penurunan, maka kesejahteraan petani akan

turun sebesar 129, persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ekowisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani padi Di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Diwayana Putri Nasution, Lia Nazliana Nasution, Wahyu Indah Sari 2020) yang menunjukkan bahwa ekopariwisata dapat berpengaruh langsung ke kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian yang saya lakukan bahwa Ekowisata sangat banyak disukai pengunjung yang datang kesawah lukis tersebut dikarenakan keindahan sawah saat sebelum panen tiba, suasana di ekowisata sawah lukis sangat asri karena dikelilingin sawah, pepohonan dan ekowisata sawah lukis jauh dari jalan lintas yang membuat pengunjung menjadi nyaman dan tenang.

b. Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan $T_{hitung} 12,085 > T_{tabel} 1,660$ dan signifikan $0,000 > 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 708, yang artinya jika sarana dan prasarana terjadi penambahan, maka kesejahteraan petani akan naik sebesar 708 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Tanjung M. , 2019) yang menunjukkan bahwa sarana-prasana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan hutan Mangrove, dimana dapat memberikan kemudahan kepada pengunjung dalam melakukan berbagai hal. Hasil penelitian

yang 119 dilakukan oleh (Agus Widarjon, 2016) bahwa sarana-prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di pesisir pantai Nusa Lima. Hasil penelitian ini dilihat dari keadaan di lapangan bahwa Sarana dan Prasarana bermanfaat untuk para wisatawan yang datang berkunjung ke sawah lukis, seperti pondok pondok dan mushola yang tersedia disana.

Penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2017). menyatakan bahwa sarana-prasarana tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana sarana-prasarana yang memadai jika tidak dimanfaatkan dengan sebenarnya maka tidak memberikan hasil kepada masyarakat. Dan penelitian dilakukan oleh (Purnawirawan, 2018) hasil penelitian menunjukkan sarana-prasarana berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di ekowisata bahari pasir merah.

Hasil penelitian yang saya lakukan bahwa fasilitas sangat memadai seperti mushola, toilet dan pondok pondok. Dari jawaban responden ditanya melalui angket banyak yang menjawab bahwa sarana dan prasarana di ekowisata sawah lukis sangat bermanfaat sehingga wisatawan puas dengan fasilitas yang sudah tersedia disana.

c. Pengaruh Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Petani

Berdasarkan uji hipotesis parsial yang dilakukan $T_{hitung} 3,564 > T_{tabel} 1,660$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima, yang menyatakan wisatawan berpengaruh **signifikan** terhadap kesejahteraan petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara. Selain itu juga, memiliki koefisiensi beta sebesar 220, yang artinya jika wisatawan terjadi penambahan, maka kesejahteraan petani akan naik sebesar 220 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wisatawan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani padi di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hakim, 2018) dimana hasil penelitiannya wisatawan menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kencong Kabupaten Jember. Dan juga penelitian (Fajriwati, 2017) hasil penelitian menunjukkan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan meningkatnya wisatawan yang datang makan memberikan pengaruh yang positif kepada pendapatan masyarakat dan meningkatkan taraf kesejahteraan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Handoko, 2019) dimana hasil penelitian menunjukkan wisatawan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat, karena pengunjung yang datang ke pantai tidak berkontribusi banyak mulai dari membawa makan dari rumah, membawa semua peralatan berenang dari rumah dan ditambah lagi tidak ada biaya masuk dilokasi wisata Dan juga penelitian (Amaliah, 2017).

menunjukkan wisatawan tidak signifikan dengan kesejahteraan masyarakat, dimana penghasilan dari menjaga tempat wisata hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Hasil penelitian yang saya lakukan dilapangan dimana yang menjadi sumber pendapatan masyarakat di kawasan ekowisata sawah lukis yang ada di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara ialah wisatawan yang berkunjung baik dari dalam daerah maupun dari luar daerah untuk menikmati nuansa wisata Sawah Lukis, dan pengunjung ramai saat di hari weekend.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari data tentang Analisis Ekowisata Sawah Lukis Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji CFA pada KMO and Barlett's Test menunjukkan data sudah valid dan dapat dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Pada tabel Rotated Matriks diketahui bahwa dari tujuh faktor, maka yang layak mempengaruhi kesejahteraan masyarakat petani ada tiga faktor yaitu, Wisatawan, Sarana dan Prasarana, Ekowisata.
2. Hasil Uji-t bahwa 3 variabel ekowisata, sarana dan prasarana, wisatawan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat

B . Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai

Utara, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan promosi melalui sosial media mengekspos tempat wisata yang tersedia seperti spot foto yang bagus dan kekinian.
2. Diharapkan kepada pemerintah agar memberikan bantuan peminjaman modal kepada para petani padi.
3. Diharapkan Petani memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bercocok tanam agar hasil yang di harapkan sesuai dengan keinginan.
4. Agar kesejahteraan petani meningkat, sebaiknya pemerintah melakukan upaya seperti meningkatkan kuota pupuk dan obat-obatan subsidi.
5. Bagi petani padi di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara tetap semangat dan tetap belajar untuk mengatasi masalah masalah yang terjadi dalam pertanian tersebut.
6. Bagi penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambahkan faktor apa saja yang bisa dianggap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Adiratna, Kartika, Ari Astuti, and Ign. Suprih Sudrajat, 'Pengaruh Luas Lahan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen', *Jurnal Ilmiah Agritas*, 1.2 (2017), 1–8
- Alfian, Ilham, M., & Hasniah. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Mete.Pdf
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Faiqoh, Elok, Siti Rudiyaniti, and Frida Purwanti, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Di Pusat Informasi Mangrove (Pim) Kelurahan Kandang Panjang Pekalongan', *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 7.4 (2018), 406–14
<<https://doi.org/10.14710/marj.v7i4.22575>>
- Flamin, Alamsyah, and . Asnaryati, 'Potensi Ekowisata Dan Strategi Pengembangan Tahura Nipa-Nipa, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara', *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2.2 (2013), 154
<<https://doi.org/10.18330/jwallacea.2013.vol2iss2pp154-168>>
- Fuady Khairul, *Pengembangan Infrastruktur Wisata Kuliner Pantai Galesong Berdasarkan Aspek Keberlanjutan*, 2018
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita, 'No Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Padi Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 2018

- Modestus Ziku, Rafael, 'Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo', *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2 (2015), 1–21
<<https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p01>>
- Na, D E Condata, and Crise Hipertensiva, 'Unpabpublic', 1, 1–7
- Nasir Mohamad, 'Forum Ekonomi Dan Sosial Ke-1 2017 Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Semarang', *Ketahanan Pangan Dan Pengentasan Kemiskinan*, 2017, 1–737
- Nasution, Diwayana Putri, Lia Nazliana Nasution, and Wahyu Indah Sari, 'Pengaruh Ekowisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Samosir', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5.1 (2020), 1–8
- Nelayan, Kesejahteraan, and D I Kabupaten, 'Kata Kunci :Kesejahteraan, Pendapatan, Modal Sosial, Faktor Produksi, Dan Nelayan.', 11 (2018), 2437–66
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Paita, Sulistiawati, Bernhard Tewel, and Geris M Sendow, ANALISIS PENDAPATAN PETANI PADI DI DESA TEEP KECAMATAN LANGOWAN TIMUR', *Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Balai Pendidikan Dan Pelatihan Keagamaan Manado*, 3.3 (2015), 683–94
- Pande, Guaredini Karlos Paso, Dian Fitriawati Mochdar, and Fabiola T.A. Kerong, 'Pengembangan Kawasan Wisata Hutan Mangrove Di Desa Nira Nusa Kecamatan Maurole Kabupaten Ende (Dengan Pendekatan Tema Ekowisata)', *Teknosiar*, 13.2 (2019), 18–29 <<https://doi.org/10.37478/teknosiar.v13i2.236>>
- Pauziah, Putri, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 1689–99
- Purnama, Inda, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Pendapatan Petani Bayam Di Kecamatan Soreang Kota Parepare', 2016, 1–74
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.

- Rahmawati, Prafitri, *Impact of Bedul Block Mangrove Ecotourism on the Welfare of Surrounding Communitie*, 2010
- Ramadhani, Gita, Yohanes Bahari, and Izhar Salim, 'Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove', *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2 (2019), 95–102 <<https://jurnal.untan.ac.id>>
- Sari, Meli, 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI SINGKONG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH (Studi Pada Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang) Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mempero', 2019
- Sitaro, Kabupaten Kepulauan, Program Studi, Ekonomi Pembangunan, and Fakultas Ekonomi, '3 1,2,3', 24.1 (2024)
- Smith, Valerie, Declan Devane, Cecily M. Begley, Mike Clarke, Blok Metodologi Penelitian, Surahman, and others, 'Journal of Materials Processing Technology', *Journal of Materials Processing Technology*, 1.1 (2017), 1–8
- Sulastri, Susi, 'Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur', *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2.2 (2020), 13–
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.